

**EFEKTIVITAS MODEL *COMPLETE SENTENCE* PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS IV
MIN 1 ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ALPIANTI

NIM. 150209006

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2022 M/1444 H**

**EFEKTIVITAS MODEL *COMPLETE SENTENCE* PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS IV
MIN 1 ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

ALPIANTI
NIM. 150209006
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag
NIP. 197906172003122002


Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd
NIDN. 2003078903

**EFEKTIVITAS MODEL *COMPLETE SENTENCE* PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PEERTA DIDIK
DI KELAS IV MIN 1 ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal :

Kamis, 22 Desember 2022
28 Jumadil Awal 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Yuni Setia Ningsin, S.Ag., M.Ag
NIP. 197906172003122002

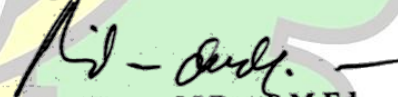
Sekretaris.


Fanny Fairia, M.Pd

Penguji I,


Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd
NIDN. 2003078903

Penguji II,


Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed
NIP. 196505162000031001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Prof. Safrul Mulak, S.Ag., MA., M. Ed., Ph.D.
NIP. 197301021997031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
Telepon. (0651) 7551423 – Faksimile (0651) 7553020
EMAIL : ftk.prodigpmi@ar-raniry.ac.id Web: pgmi.uin.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Kepada Yth.
Ketua Prodi PGMI
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Di Tempat


Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama	: ALPIANTI
NIM	: 150209006
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: EFEKTIVITAS MODEL <i>COMPLETE SENTENCE</i> PADA PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS IV MIN 1 ACEH BARAT DAYA
Pembimbing 1	: Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag
Pembimbing 2	: Rafidhah Hanum, S.Pd.I.,M.Pd

Adalah benar-benar telah melakukan pemeriksaan tingkat plagiasi karya ilmiah pada hari Jum'at tanggal 2 Desember tahun 2022 dengan nomor Paper ID 1969092530 Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa karya ilmiah mahasiswa tersebut dinyatakan "LULUS" pemeriksaan plagiasi dengan tingkat plagiasi 17% (<35%).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai salah satu persyaratan mengikuti sidang akhir skripsi/ munaqasyah.

A R - R A N I R Y
Banda Aceh, 2 Desember 2022
Admin TURNITIN
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Azmir Hasan Lubis, M.Pd.
NIP 19930624 202012 1 016

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alpianti
NIM : 150209006
Prodi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Efektivitas Model *Complete Sentence* Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas IV MIN 1 Aceh Barat Daya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
3. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 13 Juli 2021

Yang Menyatakan,



Alpianti
NIM. 150209006

ABSTRAK

Nama : Alpianti
NIM : 150209006
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Efektivitas Model *Complete Sentence* Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas IV MIN 1 Aceh Barat Daya
Pembimbing I : Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II : Rafidhah Hanum, M.Pd
Kata Kunci : Efektivitas, Model *Complete Sentence*, Pembelajaran Tematik, Hasil Belajar

Berdasarkan hasil observasi penulis yang dilakukan di MIN 1 Aceh Barat Daya, peneliti menemukan fakta bahwasannya didalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah serta mengandalkan media cetak seperti buku paket. Sehingga membuat suasana belajar terlihat seperti biasa aja, disamping itu suatu pembelajaran itu juga mampu memperkuat kesadaran diri peserta didik dikarenakan ada hal-hal yang baru yang dapat ditemukan pada suatu pembelajaran berlangsung. Salah satunya dengan membuat model yang sesuai dengan pembelajaran yang diajarkan sehingga, suasana belajar akan terlihat lebih aktif serta antusias peserta didik akan terlihat. Model pembelajaran dikatakan efektif jika dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Apabila secara statistik hasil belajar peserta didik menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran (gain yang signifikan) maka model tersebut sudah efektif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas model *complete sentence* pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV MIN 1 Aceh Barat Daya. Rancangan penelitian ini menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Desaignt*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa hasil belajar peserta didik pada tema Indahnya Keragaman Negeriku dengan menggunakan model *Complete Sentence* berpengaruh secara efektifitas terhadap hasil belajar peserta didik. Sedangkan hasil analisis t menunjukkan bahwa bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,937 > 2.052$). Dengan demikian hipotesis observasi (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik kelas eksperimen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas model pembelajaran *complete sentence* pada tema Indahnya Keragaman Negeriku dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, rasa syukur hanya milik-Nya. Berkat rahmat dan hidayah Allah Swt, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Model *Complete Sentence* Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas IV MIN 1 Aceh Barat Daya”.

Shalawat beserta salam senantiasa penulis hadiahkan kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad Saw beserta Keluarga dan Sahabat beliau, berkat perjuangan beliau kita dapat merasakan betapa besar dan hebatnya ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan begitu banyak arahan, bimbingan, serta bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih serta penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., MA.,M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh jajarannya.
2. Bapak Drs. Mawardi, M.Pd selaku ketua prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah beserta staf prodi yang telah membantu dalam bidang akademik untuk menyelesaikan skripsi ini
3. Bapak Dr. Azhar, M.Pd selaku penasehat akademik yang telah memberikan dorongan dan semangat pada peneliti.
4. Ibu Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd selaku pembimbing II, yang telah banyak

meluangkan waktu, pikiran serta tenaganya dalam membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Kepala sekolah, Guru, dan Siswa MIN 1 Aceh Barat Daya yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di Madrasah tersebut untuk keperluan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen, karyawan-karyawan dan semua bagian Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis selama ini.
7. Ruang baca PGMI, Pustaka Tarbiyah, Pustaka Induk dan Puswil yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas dalam peminjaman buku dan mencari referensi dalam pembuatan skripsi ini.
8. Kepada teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak sekali kesalahan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, Amin Ya Rabbal'alamin.

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 22 Juli 2022

Penulis,

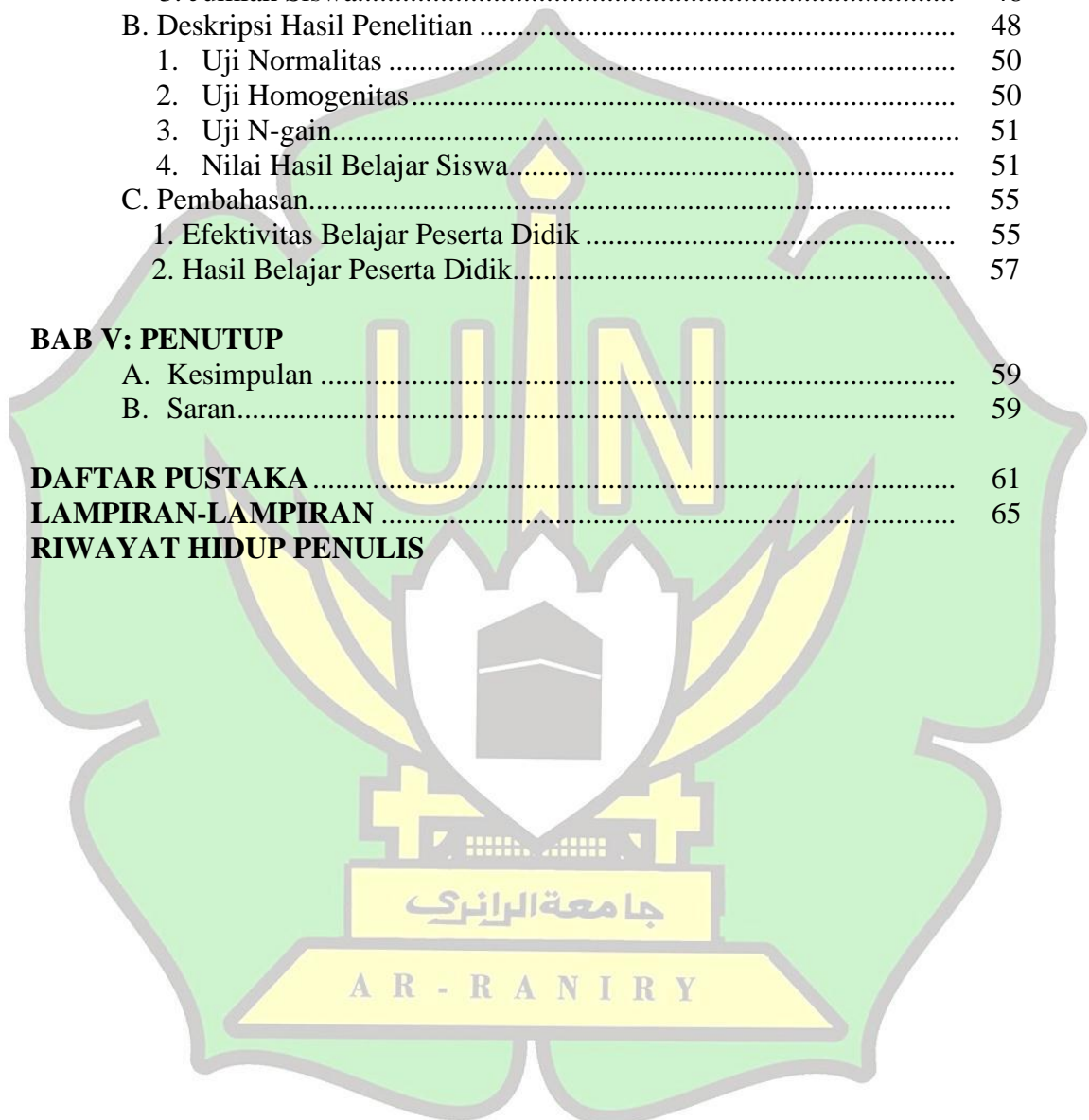
Alpanti

NIM: 150209006

DAFTAR ISI

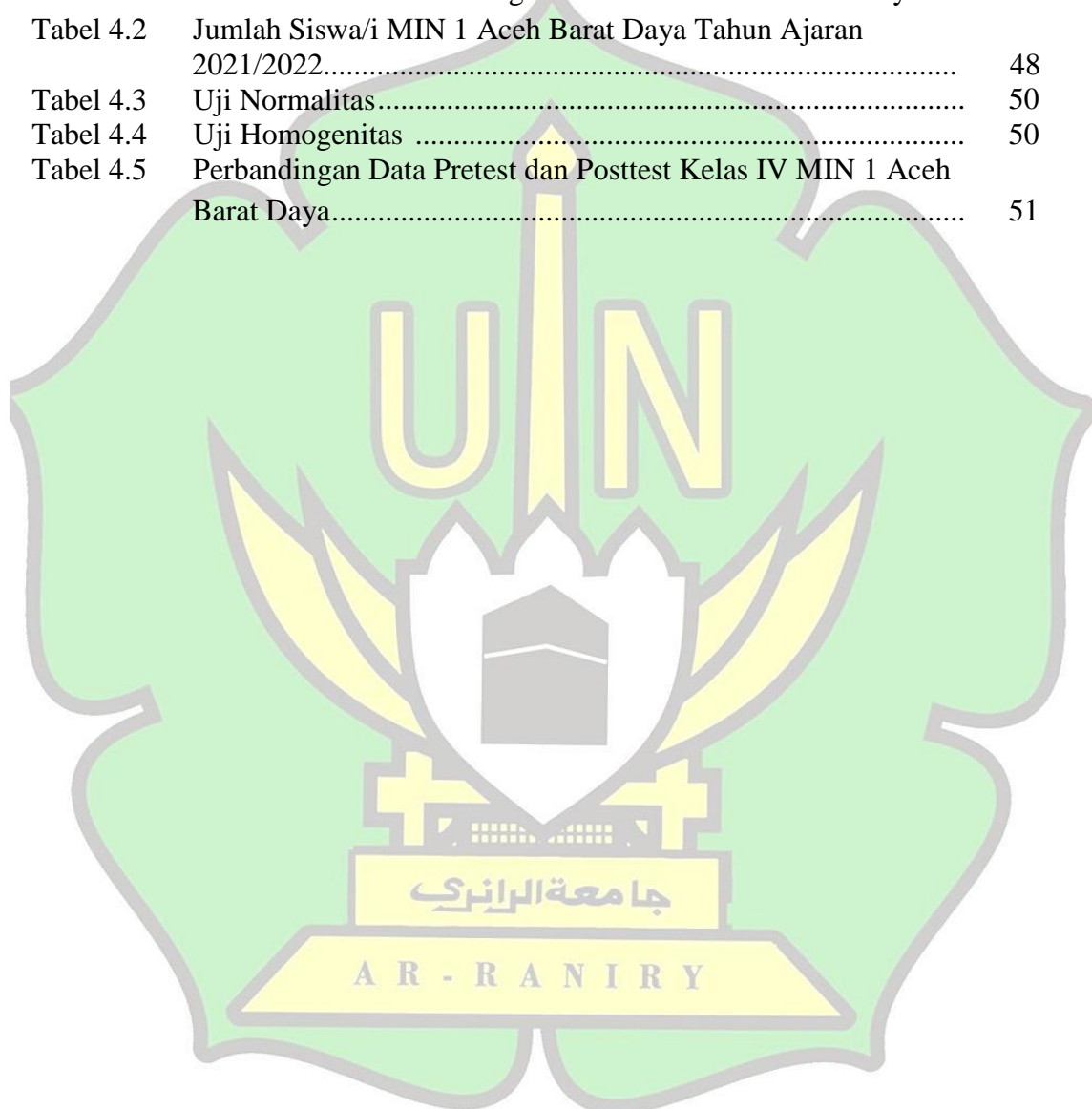
HALAMAN SAMPEL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Hipotesis Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Definisi Operasional.....	10
BAB II: LANDASAN TEORITIS	
A. Model <i>Complete sentence</i>	13
1. Pengertian Model <i>Complete sentence</i>	13
2. Langkah-langkah Model <i>Complete sentence</i>	15
3. Prinsip/Ciri-Ciri <i>Complete sentence</i>	16
4. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Complete Sentence</i>	16
5. Manfaat Model Pembelajaran <i>Complete sentence</i>	17
B. Indikator Efektivitas Model Pembelajaran.....	18
C. Hasil Belajar.....	19
1. Pengertian Hasil Belajar.....	19
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	21
D. Pembelajaran Tematik.....	23
1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	23
2. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Tematik	24
E. Materi Pembelajaran Tematik.....	26
1. Bahasa Indonesia.....	26
2. PKN.....	29
3. IPS	34
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	37
B. Populasi dan Sampel	39
C. Teknik Pengumpulan Data	39
D. Instrumen Pengumpulan Data	41

E. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	46
1. Sejarah Singkat.....	46
2. Sarana dan Prasarana.....	47
3. Jumlah Siswa.....	48
B. Deskripsi Hasil Penelitian	48
1. Uji Normalitas	50
2. Uji Homogenitas.....	50
3. Uji N-gain.....	51
4. Nilai Hasil Belajar Siswa.....	51
C. Pembahasan.....	55
1. Efektivitas Belajar Peserta Didik	55
2. Hasil Belajar Peserta Didik.....	57
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	65
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Suku Bangsa Indonesia	32
Tabel 3.1	Desain Penelitian	38
Tabel 3.2	Lembar Observasi Berdasarkan Waktu Ideal Aktivitas Siswa ...	41
Tabel 3.3	Indeks Nilai gain (N-gain) Ternormalisasi	43
Tabel 4.1	Sarana dan Prasarana Yang Ada di MIN 1 Aceh Barat Daya....	47
Tabel 4.2	Jumlah Siswa/i MIN 1 Aceh Barat Daya Tahun Ajaran 2021/2022.....	48
Tabel 4.3	Uji Normalitas.....	50
Tabel 4.4	Uji Homogenitas	50
Tabel 4.5	Perbandingan Data Pretest dan Posttest Kelas IV MIN 1 Aceh Barat Daya.....	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Keragaman Suku Bangsa di Indonesia	31
------------	--	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keputusan Dekan Fakultas dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 2. Surat Izin Mengadakan Penelitian Dari Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Dari Kepala Sekolah MIN 3 Banda Aceh
- Lampiran 4. Lembar Validasi Soal Test Pretest
- Lampiran 5. Soal Pretest
- Lampiran 6. Kunci Jawaban Soal Pretest
- Lampiran 7. Soal Posttest
- Lampiran 8. Kunci Jawaban Soal Posttest
- Lampiran 9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 10. Lembar Kerja Peserta Didik
- Lampiran 11. Foto Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 12. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia memiliki keinginan mendasar untuk pendidikan karena memungkinkan mereka untuk mempelajari segala sesuatu yang saat ini tidak diketahui. Menurut definisinya, pendidikan memiliki makna yang jauh lebih besar daripada sekadar menyekolahkan anak untuk mempelajari hal-hal baru atau memperluas pengetahuan mereka. Jika seorang anak memperoleh pendidikan yang layak, ia akan menjadi dewasa dan berkembang, dan sebagai hasilnya, ia akan menjadi dewasa yang produktif bagi masyarakat, negara, dan agama.

Pendidikan dibutuhkan oleh setiap kalangan masyarakat, dimana pendidikan dapat diperoleh secara formal yaitu pendidikan yang diperoleh disekolah-sekolah (lembaga pendidikan) dan secara non formal yaitu pendidikan yang diperoleh melalui pengalaman-pengalaman pribadi dalam berinteraksi dengan masyarakat atau pendidikan selalu berkaitan dengan proses pembelajaran yang dipersiapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Pendidikan merupakan tempat seseorang dapat menggali sebuah informasi atau ilmu bagi dirinya sendiri untuk kehidupannya kelak. Tanpa pendidikan seseorang akan gelap akan ilmu pengetahuan yang akan membawanya hilang tak terarah nantinya. Oleh karena itu dimulai sejak dini seorang anak harus diajarkan pendidikan baik melalui formal maupun non formal yang dimana dengan adanya pendidikan tersebut dapat merubah kehidupan manusia menjadi

lebih baik lagi, baik itu melalui wawasan maupun potensi yang dimiliki sehingga memberikan pengaruhnya bagi kehidupan.

Peran guru dalam pembelajaran sangatlah penting, sebagai fasilitator guru harus bisa memberikan pengalaman belajar yang berkesan bagi siswa, guru juga harus mampu memberikan kegiatan yang dapat menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Belajar itu sendiri adalah proses dimana seseorang melakukan usaha untuk mengubah perilakunya secara keseluruhan sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungan.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan. Dengan demikian terjadinya kegiatan belajar yang dilakukan oleh seseorang individu dapat dijelaskan dengan rumus antara individu dan lingkungan.¹

Saat ini, melalui UU Sisdiknas "proses pengajaran" di tingkat sekolah dasar telah diganti menjadi "proses pembelajaran". Dalam hal ini proses pembelajaran tersebut memakai proses pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari suatu tema/topik tertentu dan kemudian elaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pembelajaran yang biasa diajarkan di sekolah. Pembelajaran tematik dapat mengintegrasikan pengajaran agar siswa secara aktif terlibat dalam

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 2.

proses pembelajaran dan diberi kesempatan untuk memecahkan masalah dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan mereka.²

Keterlibatan aktif siswa yang sedang melalui proses pembelajaran konseptual, emosional, dan sosial diutamakan dalam pembelajaran tematik. Proses pembelajaran tematik akan jauh lebih bermakna jika siswa sejak awal telah terlibat secara aktif dalam menafsirkan dan memahami materi ajaran baru, memecahkan masalah dan keterkaitan materi dengan realita kehidupan anak serta memiliki prinsip pembelajaran yang terintegrasi dengan lingkungan atau lebih bersifat kontekstual sehingga membuka peluang kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar lebih bermakna.³ Karena Hampir setiap anak memiliki kemampuan kreatif, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran tematik yang memadukan lintas disiplin ilmu yang diselenggarakan secara teratur untuk memenuhi tuntutan siswa.

Melalui pembelajaran tematik inilah guru diharapkan dapat mengaitkan pengalaman sehari-hari dengan pengalaman yang dipelajari peserta didik. Sehingga peserta didik dapat berfikir kritis dan memecahkan masalahnya sendiri melalui proses belajar mengajar. Melalui pembelajaran tematik, peserta didik diharapkan dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama, sehingga membuat peserta didik memahami terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.

² Abd. Kadir Hanum Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta:Rajawali, 2014), hal. 1.

³ Depag, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam: Jakarta, 2005), hal. 11.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran tematik tersebut adalah model pembelajaran *Complete Sentence* sesuai untuk diterapkan karena dapat mempertajam dan memperdalam pengetahuan siswa yang pada gilirannya secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil belajar bagi siswa. Hal ini dimaksudkan agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Model pembelajaran *Complete Sentence* merupakan strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang dapat mendorong keterlibatan siswa dan menumbuhkan lingkungan belajar yang mendukung.

Model pembelajaran *Complete Sentence* itu sendiri merupakan suatu pembelajaran yang mengarahkan siswa belajar melengkapi paragraf yang belum sempurna dengan kunci jawaban yang tersedia.⁴ Dengan model *complete sentence* ini peserta didik dapat dengan mudah memahami dan merasakan materi pembelajaran yang tersedia saat ini, oleh karena itu diharapkan dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar peserta didik melalui *pretest* dan *posttest*.

Penggunaan model *Complete Sentence* pada pembelajaran tematik dianggap tepat, karena disini guru hanya menyampaikan materi ajar dan juga berperan sebagai fasilitator, sedangkan peserta didik dalam kelompoknya bertugas untuk menjawab paragraf yang kalimatnya belum lengkap dengan kunci jawaban yang telah tersedia. Manfaat model *Complete Sentence* dalam pembelajaran tematik dapat melatih siswa untuk bekerjasama dan menghargai orang lain dalam berdiskusi, dapat memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa melalui

⁴ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 35.

LKPD yang dibagikan, dapat meningkatkan rasa tanggung jawab antar sesama anggota kelompok dan lainnya.

Selanjutnya, hasil observasi penulis yang dilakukan di MIN 1 Aceh Barat Daya, peneliti menemukan fakta bahwasannya didalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah serta mengandalkan media cetak seperti buku paket. Sehingga membuat suasana belajar terlihat seperti biasa aja, disamping itu suatu pembelajaran itu juga mampu memperkuat kesadaran diri peserta didik dikarenakan ada hal-hal yang baru yang dapat ditemukan pada suatu pembelajaran berlangsung. Salah satunya dengan membuat model yang sesuai dengan pembelajaran yang diajarkan sehingga, suasana belajar akan terlihat lebih aktif serta antusias peserta didik akan terlihat.

Tujuan dari pembelajaran yang diajarkan dapat melatih pola pikir serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pengalaman belajar secara aktif dalam mengembangkan pengetahuan serta sikap yang didapatkan dari proses pembelajaran. Hasil belajar siswa masih belum terlalu tinggi, terlepas dari upaya dan upaya guru. Oleh karena itu, kami membutuhkan solusi untuk mengatasi masalah ini. Salah satunya dengan menggunakan model *Complete Sentence* karena dapat mempertajam dan memperdalam pengetahuan siswa, dan dengan memperluas pengetahuan tersebut, secara tidak langsung hasil belajar siswa dapat meningkat khususnya dalam pembelajaran tematik.

Selain itu, model pembelajaran *complete sentence* dan kaitannya dengan hasil belajar sudah pernah di teliti sebelumnya oleh peneliti lain, seperti:

1. Miftahur Rizki (2020), dimana dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa sebelum dilakukan intervensi, hasil belajar siswa rata-rata 66,19. Rata-rata peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran seluruh kalimat adalah 70,95.⁵
2. Cucu Wartini pada tahun 2015/2016 yang berjudul “Penerapan Model *Complete Sentence* Dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Keterampilan Menulis Karangan Kelas V SD Negeri Panyingkiran III” Menurut data, ketuntasan belajar siswa meningkat dari 48% menjadi 80% dari KKM. Jumlah yang ditetapkan adalah 72. Model pembelajaran Kalimat Lengkap dan hasil belajar yang digunakan baik penelitian peneliti maupun penelitian Cucu Wartini sebanding. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian ini terletak pada topik yang dibahas, jenjang akademik, dan setting. Cucu Wartini mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Panyingkiran III Kelas V, dan peneliti mempelajari Tema Indah Kebersamaan pada Subtema 1 Keanekaragaman Budaya Bangsa dan Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman Kelas IV di MIS Rumbio di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.⁶
3. Ni Made Dwipayanti Agustina berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Complete Sentence* Terhadap Hasil Belajar Siswa IPS”.

⁵ Miftahur Rizki, *Penerapan Model Pembelajaran Complete Sentence untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema Indahnya Kebersamaan di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 24 No. 1, 2020

⁶ Cucu Wartini, *Penerapan Model Complete Sentence Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Keterampilan Menulis Karangan Kelas V SD Negeri Panyingkiran III*.

Ketuntasan peneliti dan Ni Made Dwipayanti Agustina Marumu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Complete Sentence*, tujuan pembelajaran, dan mata pelajaran IPS dapat dilihat dari hasil analisis. Pokok bahasan, jenjang akademik, dan lokasi penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian dilakukan oleh Ni Made Dwipayanti Agustina Marumu di SD Negeri 4 Baler Bale Agung Kelas V. Peneliti mengkaji Tema Indah Kebersamaan pada Subtema 1 Kebhinekaan Budaya Bangsa dan Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah (MIS) Rumbio, Kabupaten Kampar.⁷

Sehubungan dengan itu, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk melihat seberapa keefektifan penerapan model *Complete Sentence* pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan uraian dari permasalahan di atas di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Model *Complete Sentence* Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas IV MIN 1 Aceh Barat Daya”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah adalah: Bagaimana efektivitas model *Complete Sentence* pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas IV MIN 1 Aceh Barat Daya?

⁷ Ni Made Dwipayanti Agustina, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Complete Sentence Terhadap Hasil Belajar Siswa IPS*.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui efektivitas model *Complete Sentence* pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas IV MIN 1 Aceh Barat Daya.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang menjadi objek dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi hipotesis adalah:

H_a : Penerapan model *Complete Sentence* efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di kelas IV MIN 1 Aceh Barat Daya.

H_o : Penerapan model *Complete Sentence* tidak efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV MIN 1 Aceh Barat Daya.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Untuk meningkatkan profesionalisme guru.
- b. Berikan guru lebih percaya diri.
- c. Menambah keahlian, pengetahuan, dan kemampuan dalam merancang materi pembelajaran yang cocok dan menarik, memudahkan proses pembelajaran, serta dapat menyempurnakan model pembelajaran.

2. Bagi Siswa

- a. Dapat meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar siswa serta dapat meningkatkan semangat dan minat belajar siswa dalam pembelajaran tematik di kelas IV MIN 1 Aceh Barat Daya.
- b. Dapat menghilangkan rasa bosan siswa saat pembelajaran berlangsung.

3. Bagi sekolah

- a. Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah, khususnya dalam pembelajaran tematik dan umumnya seluruh mata pembelajaran yang ada di sekolah.
- b. Dapat memberikan masukan dalam mengaktifkan pembinaan dan pengelolaan proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pembelajaran.

4. Bagi peneliti

- a. Memberikan gambaran yang jelas tentang efektifitas pembelajaran tematik terhadap penggunaan model *Complete Sentence* dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Dapat mengembangkan wawasan tentang penggunaan model *Complete Sentence* dalam pembelajaran tematik di kelas IV MIN 1 Aceh Barat Daya.

F. Definisi Operasional

Sangat penting untuk mengklarifikasi definisi terminologi yang digunakan dalam penelitian ini agar tidak terjadi penafsiran yang beragam, yaitu:

1. Efektivitas

Efektivitas menurut arti kata adalah efektif. Menurut KBBI, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat kesesuaiandalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Menurut istilah efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya, apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif.⁸

Dalam penelitian efektivitas adalah tingkat keberhasilan yang dicapai sesuai dengan tujuan yakni dari penerapan suatu model pembelajaran ataupun media, dalam hal ini diukur dari hasil belajar siswa, apabila hasil belajar siswa meningkat maka model ataupun media pembelajaran tersebut dapat dikatakan efektif begitupun sebaliknya.

2. Model *complete sentence*

Model pembelajaran menurut arti kata adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu pembelajaran. Menurut istilah model pembelajaran adalah model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Model *complete sentence* adalah pembelajaran dengan model melengkapi kalimat.⁹ Model pembelajaran ini dilakukan dengan cara melengkapi kalimat dari

⁸ Mardiasmo, *Perpajakan*, (Yogyakarta: Andi, 2017), hal. 134.

⁹ Suherman, *Revitalisasi Pengajaran dalam Pendidikan Jasmani*, (Bandung: Bintang Warli Artika, 2009), hal. 20.

sebuah paragraf yang kalimatnya belum lengkap, agar suatu kalimat atau paragraf tersebut dapat sempurna sebagaimana yang diharapkan.

3. Pembelajaran Tematik

Tematik menurut arti kata adalah tema, menurut istilah tematik adalah mengaitkan beberapa materi pelajaran pada beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan yang kemudian di kemas dalam bentuk tema. Sedangkan dalam penelitian pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.¹⁰

Pembelajaran tematik dalam penelitian ini adalah pembelajaran tematik yang dipelajari siswa kelas IV semester genap.

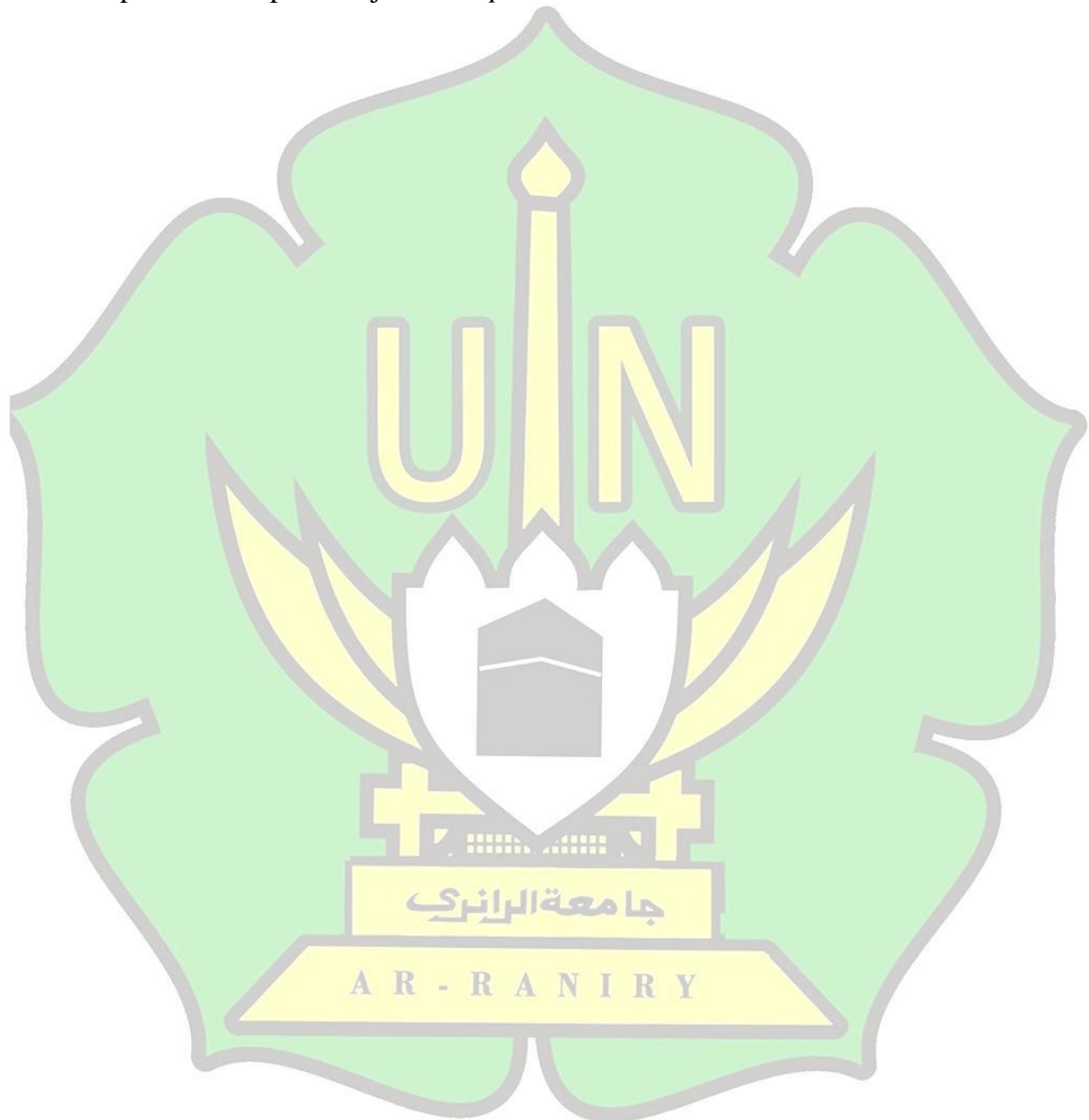
4. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut arti kata adalah gabungan dari kata hasil dan belajar. Menurut KBBI “hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat,dijadikan) akibat usaha.” “Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu untuk merubah tingkah laku atau tanggapan yang di sebabkan pengalaman.” Hasil Belajar menurut istilah adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Dalam penelitian hasil belajar adalah mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat

¹⁰ Depdiknas, *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hal. 3.

keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol. ¹¹ Hasil belajar yang dimaksud disini adalah nilai siswa yang didapatkan dari *pretest* dan *posttest* dalam pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran *complete sentence*.



¹¹ Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal 200.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Model *Complete sentence*

1. Pengertian Model *Complete Sentence*

Model *complete sentence* jenis pembelajaran kooperatif, strategi pembelajaran bermakna yang dibuat dengan membantu siswa dalam menghubungkan pengetahuan dan pengalaman baru (pengetahuan lain) yang mereka miliki dan kuasai saat ini.¹²

Alasan model pembelajaran *complete sentence* dikatakan sebagai salah satu metode pembelajaran kooperatif adalah karena dalam implementasi model pembelajaran *complete sentence* menggunakan metode diskusi atau biasa disebut dengan metode pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran *complete sentence* adalah pembelajaran dengan model melengkapi kalimat.¹³ Dimana dalam model ini siswa belajar melengkapi paragraf yang belum sempurna dengan menggunakan kunci jawaban yang telah tersedia. Model pembelajaran ini sebenarnya mempermudah guru namun terkadang guru kurang inovatif dan kreatif dalam membuat soal. Sehingga siswa kurang terpacu untuk mencari jawaban karena hanya tinggal menebak kata-kata yang jawabannya telah disediakan.

¹² Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 7.

¹³ Suherman, *Revetalisasi pengajaran dalam pendidikan jasmani*, (Bandung: Bintang Warli Artika, 2009), hal. 20.

Pembelajaran dengan model menyelesaikan kalimat dengan sintak: menyiapkan blanko berupa paragraf kalimat tidak lengkap, menyampaikan kompetensi, menugaskan siswa membaca wacana, membentuk kelompok bersama guru, membagikan LKS berupa paragraf kalimat tidak lengkap, siswa menyelesaikan kelompok, dan presentasi.

Model *complete sentence* adalah rangkaian proses pembelajaran yang dimulai dengan guru menyajikan materi pelajaran atau dengan menganalisis modul yang telah disiapkan, membagi kelas menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari tidak lebih dari tiga orang dengan kemampuan yang beragam, membagikan lembar kerja dengan paragraf yang tidak lengkap, memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, dan menyimpulkan dengan kesimpulan.²⁷¹⁴

Metode pembelajaran *Complete Sentence* adalah metode pembelajaran mudah dan sederhana di mana siswa belajar melengkapi paragraf yang belum sempurna dengan menggunakan kata kunci jawaban yang tersedia. Prinsip pembelajaran metode *Complete Sentence* adalah metode pembelajaran mudah dan sederhana di mana siswa belajar melengkapi paragraf yang belum sempurna dengan menggunakan kunci jawaban yang tersedia, soal yang disampaikan berupa kalimat yang belum lengkap, sehingga makna/arti kalimat tersebut belum dapat dimengerti, kalimat yang banyak dan saling berkaitan dalam sebuah paragraf, dan belum sempurna serta belum dimengerti maknanya, kalimat dapat dilengkapi dengan pilihan kata yang disediakan dan harus diisi dengan kata-kata tertentu,

¹⁴ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif (Reverensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*, (Medan: Media Persada, 2011), hal. 34.

misalnya istilah keilmuan/ kata asing serta jawaban dari kalimat yang belum lengkap itu sudah disediakan.¹⁵

Sedangkan menurut Nafi'ah, pembelajaran metode *complete sentence* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang mempertimbangkan kemampuan siswa untuk memperidiksi kejadian-kejadian dalam teks yang ditugaskan pada mereka menggunakan kata kunci yang tersedia.¹⁶

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwa bahwa metode *complete sentence* adalah pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk melengkapi paragraf yang belum sempurna dengan menggunakan kunci jawaban yang sudah disiapkan oleh guru.

2. Langkah-langkah Model *Complete sentence*

Langkah-langkah model *complete sentence* menurut Huda adalah sebagai berikut.²⁸

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
- b. Guru cukup mengkomunikasikan materi terkait pembelajaran.
- c. Guru membentuk kelompok secara acak menugaskan siswa ke kelompok sekitar empat.
- d. Guru memberikan daftar kata kunci yang terkait dengan materi pelajaran.

¹⁵ Nafi'ah, S., *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hal. 112.

¹⁶ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 317.

- e. Setiap kelompok diharuskan membuat sejumlah frasa, masing-masing mencakup setidaknya empat istilah kunci.
- f. Guru mengintegrasikan hasil diskusi kelompok ke dalam diskusi pleno.
- g. Guru membantu siswa sampai pada kesimpulan.

3. Prinsip/Ciri-Ciri *Complete sentence*

- a. Pertanyaan-pertanyaan ditulis sebagai kalimat yang belum selesai, sehingga tidak mungkin untuk memahami makna yang dimaksud.
- b. Kalimat-kalimat yang banyak, nyambung satu sama lain dalam satu paragraf, tidak sempurna, dan masih belum jelas maknanya.
- c. Kata-kata yang ditawarkan dapat digunakan untuk merangkai kalimat.
- d. Harus mengandung kata-kata tertentu, seperti terminologi ilmiah atau bahasa asing.
- e. Jawaban dari kalimat yang belum lengkap itu sudah disediakan.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model *Complete Sentence*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Seluruh kalimat tersebut memiliki berbagai manfaat, menurut Huda.²⁹¹⁷ Kelebihan *complete sentence* tersebut meliputi:

- a. Menumbuhkan rasa cinta belajar pada siswa.
- b. Membantu dalam mengembangkan lingkungan belajar yang menyenangkan.
- c. Membuat belajar menjadi menyenangkan.
- d. Mempromosikan dan membina perkembangan pemikiran orisinal.

¹⁷ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran.....* hal. 317.

- e. Memotivasi anak untuk melihat sesuatu dari sudut pandang yang berbeda.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk memacu perubahan positif.
- g. Dapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang kata-kata penting topik.
- h. Siswa dengan kecerdasan lebih membimbing teman sebayanya yang kurang cerdas.

Lebih lanjut Huda menguraikan kekurangan-kekurangan dalam keseluruhan kalimat dan pendekatan ini, antara lain:

- a. Hanya untuk mata pelajaran tertentu.
- b. Kecenderungan siswa-siswa yang pasif untuk nasehat dari temannya.
- c. Dalam kegiatan diskusi sering hanya beberapa orang saja yang aktif.
- d. Guru kurang kreatif dan inovasi dalam membuat soal
- e. Siswa kurang terpacu mencari jawaban karena hanya cukup menebak kata, karena biasanya hanya kata hubung.

5. Manfaat Model Pembelajaran *Complete sentence*

Praktek melengkapi kalimat tidak lengkap dalam satu paragraf mendefinisikan model pembelajaran kalimat utuh. Hal ini akan membantu kemampuan bahasa siswa berkembang, khususnya dalam komunikasi tertulis, serta tugas komunikasi lainnya seperti menulis dan membaca yang menggunakan media tertulis untuk mendeskripsikan atau menggambarkan komunikasi lisan.

Selain itu, karena seluruh sintaks model pembelajaran kalimat membutuhkan pemisahan kelompok heterogen, tidak mungkin untuk membahas manfaat mengadopsi model ini tanpa juga membahas keuntungan dari sistem

pembelajaran kooperatif. Keuntungan lain adalah “manfaat sistem pembelajaran kooperatif adalah turut menambah unsur-unsur interaksi sosial, di mana murid belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu satu sama lain”.

Selain itu, paradigma pembelajaran kalimat lengkap kooperatif sangat membantu untuk mengajar anak-anak untuk menghargai sudut pandang orang lain dan berkolaborasi dengan teman sebaya dari semua latar belakang. Pendekatan seluruh kalimat juga dapat membantu anak-anak belajar bagaimana menjadi pendengar yang baik, menjelaskan berbagai hal kepada anggota kelompoknya, dan menanggapi pertanyaan atau tugas kelompok di lembar kegiatan.

B. Indikator Efektivitas Model Pembelajaran

Indikator adalah sesuatu yang dapat diukur dan memiliki nilai. Dalam situasi ini, penting untuk memahami indikator keefektifan belajar karena digunakan untuk mengukur tingkat kemandirian belajar. Slavin mendaftar hal-hal berikut ini sebagai penanda keefektifan pembelajaran:

1. Sejauh mana materi diberikan sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar dengan tingkat kesalahan yang rendah.
2. Sejauh mana guru mempersiapkan siswa untuk mempelajari konten baru disebut sebagai kesesuaian tingkat pembelajaran.
3. Berusaha menginspirasi siswa untuk menyelesaikan pekerjaan rumah mereka dan mengulas materi pelajaran.

4. Jumlah waktu yang diberikan kepada siswa untuk mempelajari konten yang disampaikan.³⁰¹⁸

Efektivitas model pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran.

Kriteria keefektifan dalam penelitian ini mengacu pada:

1. Ketuntasan belajar, pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 67,11% dengan kategori efektif tanpa perlakuan. Sedangkan 80,83% dengan kategori sangat efektif setelah perlakuan.
2. Jika analisis statistik hasil belajar siswa menunjukkan adanya perbedaan yang cukup besar antara pemahaman awal dan pemahaman setelah pembelajaran, maka model pembelajaran tersebut dikatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa (significant gain).
3. Model pembelajaran dianggap efektif apabila dapat mendongkrak minat dan motivasi, terbukti dengan setelah pembelajaran siswa lebih terdorong untuk bekerja lebih banyak dan mencapai hasil belajar yang lebih besar. Dan dalam kondisi yang baik, murid belajar.¹⁹

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan

¹⁸ Deski diana, *Efektivitas Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Problem Posing pada Pokok Bahasan Lingkaran Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 18* (Malang: Universitas Malang, 2007), hal.8

¹⁹ Nurgana, *Efektivitas Pembelajaran*. (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), hal. 15

belajar.³¹²⁰ Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah.

Hasil belajar pada dasarnya adalah keterampilan yang diperoleh anak-anak setelah terlibat dalam kegiatan belajar. Belajar adalah tindakan mencoba untuk mengembangkan pola perilaku yang sebagian besar stasioner.³²²¹ Hasil belajar adalah kemampuan yang di miliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Individu yang belajar akan memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajari selama proses belajar dan juga suatu perubahan yang terjadi pada diri individu tersebut.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, dapat dipahami bahwa yang dimaksud tujuan akhir dari mengadopsi kegiatan pembelajaran di sekolah adalah untuk menghasilkan hasil belajar. Melalui usaha sengaja yang diterapkan secara sistematis, hasil belajar dapat ditingkatkan. Perubahan inilah yang kemudian disebut sebagai proses belajar. Pencapaian hasil belajar siswa menandai puncak dari proses pembelajaran. Himpunan hasil belajar kelas menghimpun prestasi belajar di kelas masing-masing siswa. Hasil belajar ini semua adalah produk dari hubungan antara mengajar dan belajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.²²

²⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 4.

²¹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hal. 37-38.

²² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta:Rineka Cipta, cet.3 2006), hal. 3.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar telah tercapai sesuai dengan KKM yang ditentukan pada tiap mata pelajaran atau belum, maka diperlukan evaluasi/penilaian (tahap akhir dalam proses pembelajaran). Dimana pada tahap ini, siswa diberikan soal yang berkaitan dengan materi yang sudah dipelajarinya. Dengan demikian guru dapat mengukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkannya.

Siswa yang melakukan proses pembelajaran yang ideal biasanya menghasilkan hasil belajar yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat mendorong motivasi siswa.
2. Tingkatkan rasa percaya diri dalam keterampilannya.
3. Dia akan mengingat hasil belajar karena memiliki dampak yang bertahan lama padanya. alat untuk mengumpulkan data dan pengetahuan lainnya, berguna untuk menyelidiki ciri lain, dan dimanfaatkan untuk membentuk perilakunya.
4. Kemampuan siswa untuk mengendalikan diri, khususnya dalam mengevaluasi hasil yang dicapainya serta mengevaluasi dan mengatur prosedur dan tujuan pembelajaran.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Sebagai hasil pembelajaran, setiap kegiatan pembelajaran menghasilkan kumpulan informasi yang berbeda. Siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan melakukan upaya untuk mengubah perilakunya dalam ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik agar dapat mencapai tujuan seefektif mungkin. Karena berbagai unsur yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, maka hasil belajar yang mereka capai tidak semuanya sama.

Menurut Slameto, ada banyak unsur berbeda yang dapat mempengaruhi belajar, tetapi dapat dibagi menjadi dua kategori: faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam diri pembelajar sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri pembelajar.³³²³

1. Faktor internal, meliputi:

a. Faktor jasmani

Hal ini berkaitan dengan masalah kesehatan siswa baik kondisi fisiknya secara umum seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh.

b. Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada enam faktor yang tergolong dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan.

c. Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua yaitu kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh sedangkan kelelahan Kelesuan dan kebosanan, yang menyebabkan hilangnya keinginan dan motivasi untuk menciptakan sesuatu, adalah tanda-tanda spiritualitas.

2. Faktor eksternal, meliputi:

a. Faktor keluarga

Keluarga akan berdampak pada prestasi akademik siswa melalui pola asuh, dinamika keluarga, iklim rumah tangga, kondisi keuangan, dan latar belakang budaya.

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 54-70

b. Faktor sekolah

Strategi pengajaran, kurikulum, hubungan guru-siswa, hubungan siswa-siswa, disiplin sekolah, alat bantu pembelajaran berbasis waktu, standar pelajaran di atas ukuran kelas, kondisi kelas, strategi pembelajaran, dan pekerjaan rumah adalah semua elemen yang berhubungan dengan sekolah yang mempengaruhi pembelajaran.

c. Faktor masyarakat

Masyarakat memiliki dampak besar pada bagaimana siswa belajar. Keberadaan mahasiswa dalam masyarakat menyebabkan pengaruh tersebut ada. Keterlibatan siswa dalam kegiatan masyarakat, media, hubungan dengan teman sebaya.

Unsur-unsur yang disebutkan di atas memiliki dampak yang signifikan pada pengajaran dan pembelajaran. Hasil belajar siswa akan terpengaruh jika unsur-unsur tersebut tidak terpenuhi secara efektif oleh mereka selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan hasil belajar yang dicapai oleh siswa, seorang guru harus memperhatikan aspek-aspek tersebut di atas untuk mencapai hasil belajar yang ditargetkan.

D. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang terdiri dari sejumlah pelajaran (bahkan terkadang keluarga lintas mata pelajaran) yang dihubungkan dengan tema-tema tertentu. Pembelajaran ini melibatkan sejumlah keterampilan dasar, tujuan pembelajaran, dan indikator dari satu atau bahkan

beberapa topik. Lebih lanjut perlu disadari bahwa pembelajaran tema mendorong partisipasi siswa dalam pembelajaran melalui pembelajaran terpadu. Sebagai hasil dari partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam pemecahan masalah, siswa didorong untuk menjadi kreatif sesuai dengan potensi dan kecenderungan masing-masing.

Siswa juga diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas tingkat tinggi ketika pembelajaran tematik digunakan. karena dalam pendidikan tematik, belajar tidak semata-mata mendorong siswa untuk mengetahui (learning to know), tetapi belajar juga untuk melakukan (learning to do), untuk menjadi (learning to be), dan untuk hidup bersama (learning to live together).³⁴²⁴

Selain itu, pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (learning by doing). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar siswa. Pengalaman belajar menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Keterhubungan yang akan dipelajari akan membentuk sebuah tema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dari sebuah pengetahuan tersebut. Maka dari itu pembelajaran tematik mengacu pada kurikulum 2013 berisikan suatu tema, sub tema, dan pembelajaran. Dimana dalam satu tema terdiri atas 3 atau 4 sub tema, setiap sub tema terdiri atas 6 pembelajaran.

2. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Tematik

Dalam suatu model pembelajaran pasti akan terdapat suatu kelebihan dan kekurangan. Adapun beberapa kelebihan model pembelajaran tematik:

²⁴ Mamat S. B. dkk., *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Depag RI, 2007), hal. 4-5.

- a. Menyenangkan karena menyimpang dari kebutuhan dan minat siswa.
- b. Berikan siswa kesempatan untuk belajar dan mengajar yang sesuai dengan tahap perkembangan dan kebutuhan mereka.
- c. Karena lebih diingat dan signifikan, hasil belajar memiliki umur simpan yang lebih lama.
- d. Mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang masalah yang mereka hadapi.
- e. Pengembangan keterampilan sosial berbasis kerjasama.
- f. Menampilkan disposisi penerimaan, keterbukaan, dan penerimaan terhadap pendapat orang lain.
- g. Termasuk kegiatan dunia nyata yang mencerminkan masalah yang dihadapi siswa di kelas ²⁵

Selain beberapa kelebihan tersebut di atas, pembelajaran tematik juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya adalah:

- a. Guru dituntut memiliki keterampilan yang tinggi.
- b. Tidak setiap guru mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.
- c. Pembelajaran tematik memerlukan sarana dan sumber informasi yang cukup banyak dan berguna untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan yang diperlukan.
- d. Pembelajaran tematik tidak mengutamakan salah satu atau lebih mata pelajaran dalam proses pembelajarannya.

²⁵ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 315.

E. Materi Pembelajaran Tematik

Salah satu tema yang saya pilih yaitu kelas IV tema 7 Indahnya Keragaman Negeriku, subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku pembelajaran ke 3. Pada tema ini ada tiga mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia tentang melengkapi paragraf yang belum sempurna, PKN tentang keragaman suku bangsa di Indonesia dan IPS tentang faktor penyebab keberagaman masyarakat Indonesia.

1. Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib bagi seluruh peserta didik disemua jalur dan jenjang pendidikan formal. Namun, pembelajaran bahasa Indonesia seharusnya dikelola dengan sistem yang utuh dan menyeluruh.³⁶²⁶ Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan suatu usaha dalam mewujudkan tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia yang ada dalam kurikulum pendidikan.

Menurut Resmi, Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dasar merupakan cara pelaksanaan kurikulum, pemenuhan tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia, dan upaya untuk menaikkan tingkat kemampuan siswa sekolah dasar dari kelas I sampai VI SD dalam mencapai tujuan tersebut.³⁷²⁷ Belajar bahasa Indonesia melibatkan lebih dari sekedar studi teoritis. Siswa harus mampu secara efektif, tulus, dan utuh menggunakan keterampilan mereka ketika berbicara.

²⁶ Minto Rahayu, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2019),45.

²⁷ Resmi, *Membaca dan Menulis di SD: Teori dan Pengajarannya*. Bandung: UPI PRESS, 2016), hal. 28

Tujuan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dasar adalah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan. Hal ini mengakibatkan pembelajaran yang dilakukan harus bisa disesuaikan dengan situasi yang akan dihadapi siswa saat ia berkomunikasi menggunakan kemampuan berbahasanya.

Selanjutnya, sebagai contoh latihan pelajaran bahasa Indonesia dalam pembelajaran tematik di kelas IV SD dapat dilihat sebagai berikut:



Lengkapi paragraf berikut agar menjadi paragraf yang sempurna dengan menggunakan pilihan jawaban yang tepat yang tersedia di bawah ini!

“Keberagaman Indonesiaku”

Indonesia Terdiri Dari Berbagai suku, budaya, agama yang berbeda. Negara ini memiliki semboyan “.....” yang mempunyai arti “meskipun berbeda-beda tetap satu jua. Perbedaan bukanlah halangan untuk mempersatukan bangsa Indonesia dalam taraf kemanusiaan. sebuah bangsa dari Sabang sampai Merauke yang kaya akan kekayaan alam dan sumber daya manusia. Bangsa Indonesia telah lama dikenal akan kemampuannya untuk tetap bersatu meski berbeda-beda.

Bangsa Indonesia yang luas terdiri dari yang tersebar di seluruh wilayahnya. Tidaklah mengherankan bahwa Indonesia memiliki beragam..... mengingat latar geografisnya yang beragam. Salah satu faktor kekayaan Indonesia, selain kekayaan sumber daya alam, adalah warisan budaya yang kaya dan beragam, yang dipromosikan oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berbagai suku, seperti suku Jawa, Betawi, Batak, dan lain-lain tersebar di seluruh dunia..

Karena itu, penting bagi kita untuk mengakui semua suku bangsa yang ada di Nusantara sebagai warga negara Indonesia. Karena mungkin saja setiap suku memiliki budaya yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan apa yang kita anggap dapat diterima. Tapi kita harus mengerti bahwa kekayaan asli Indonesia terletak pada hal itu. Karena berbeda dengan budaya kita, kita tidak boleh menghakimi tradisi suku lain. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya agar dapat

tercapai..... Hal ini dapat dicapai melalui komunikasi dan kerjasama dengan tetap berpegang pada nilai-nilai keadilan, kebersamaan. , toleransi, dan saling menghormati.



2. PKN

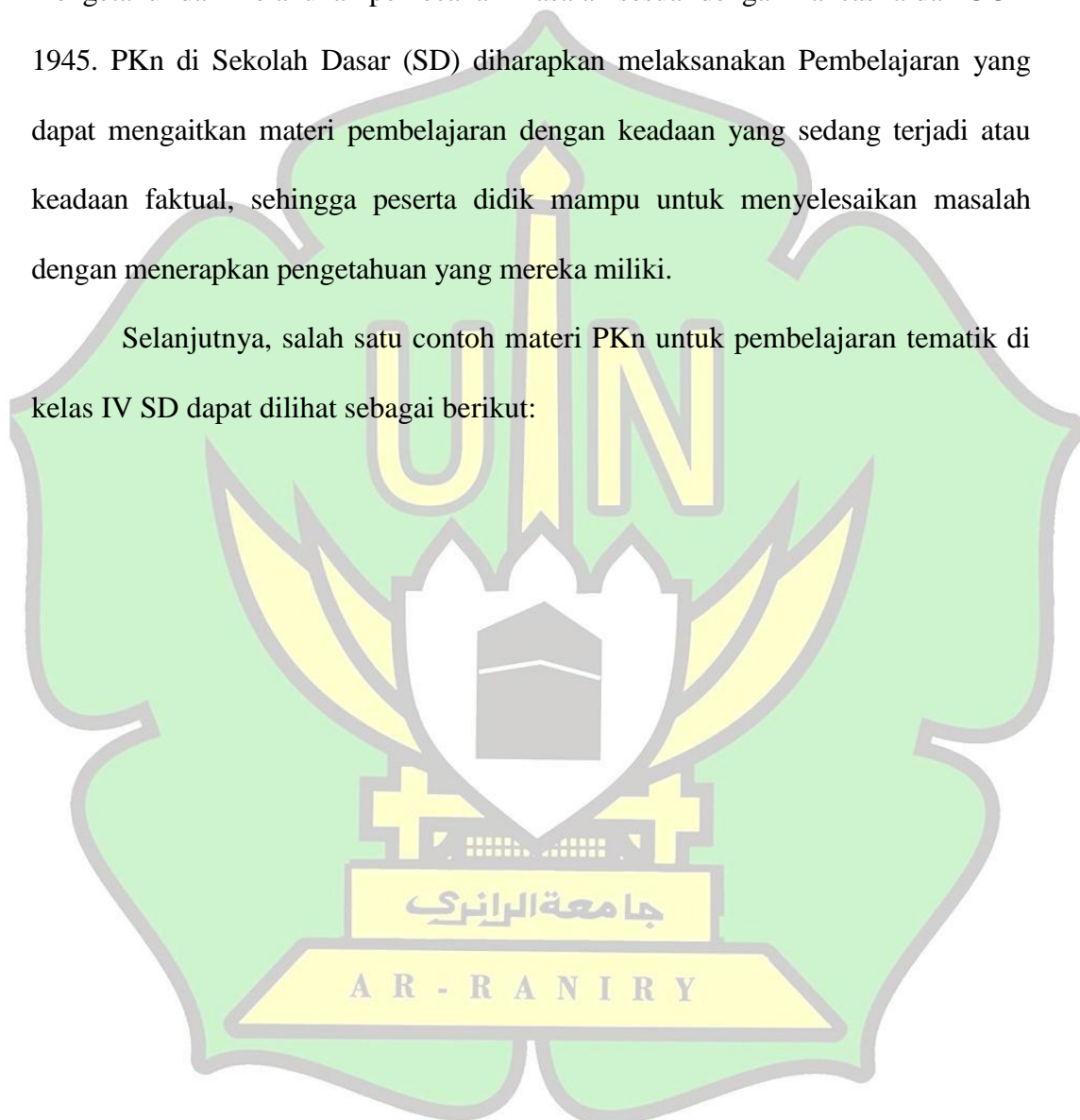
Dari tingkat dasar hingga pendidikan tinggi, siswa diwajibkan untuk mengambil kelas pendidikan kewarganegaraan. Karena Pendidikan Kewarganegaraan merupakan kajian interdisipliner, maka di dalamnya juga memasukkan ilmu hukum, sejarah, ekonomi, moral, dan filsafat selain ilmu politik, ilmu negara, dan ilmu administrasi negara. Sebagaimana disyaratkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar, pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk warga negara yang memahami dan dapat melaksanakan hak dan kewajibannya agar menjadi manusia Indonesia yang terdidik, terampil, dan bermoral 1945 (terlampir pada UU No. 22 Tahun 2006). (Lampiran UU No. 22 Tahun 2006).

PKN adalah usaha pendidikan untuk mengembangkan warga negara yang unggul dengan keyakinan moral untuk bertindak atau tidak bertindak dalam urusan

publik atau pribadi. Kelas PKn dimaksudkan untuk menciptakan warga negara yang baik, sering dikenal sebagai Pancasila.³⁸²⁸

PKn diperlukan dalam kehidupan sebagai warga Negara, agar dapat mengetahui dan melakukan pemecahan masalah sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. PKn di Sekolah Dasar (SD) diharapkan melaksanakan Pembelajaran yang dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan keadaan yang sedang terjadi atau keadaan faktual, sehingga peserta didik mampu untuk menyelesaikan masalah dengan menerapkan pengetahuan yang mereka miliki.

Selanjutnya, salah satu contoh materi PKn untuk pembelajaran tematik di kelas IV SD dapat dilihat sebagai berikut:



²⁸ Samsuri, *Pendidikan Karakter Warga Negara*, (Yogyakarta: Diandra Pustaka, 2011), hal. 18.

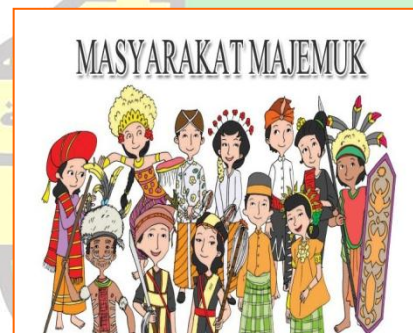
Keragaman Suku Bangsa di Indonesia

Suku bangsa termasuk bagian dari keragaman bangsa Indonesia. Suku **bangsa** yang tersebar di Indonesia merupakan warisan sejarah bangsa, persebaran suku bangsa dipengaruhi oleh faktor geografis, perdagangan laut, dan kedatangan para penjajah di Indonesia. Suku bangsa Indonesia tersebar di seluruh wilayah Indonesia, baik di pulau besar maupun kecil.

Masyarakat Indonesia terdiri dari beberapa suku bangsa yang berbeda. Ada lebih dari 300 kelompok etnis yang berbeda di Indonesia. Setiap suku bangsa terdiri dari individu-individu dengan berbagai latar belakang budaya. Di Indonesia terdapat banyak suku bangsa.

Ciri-ciri berikut dapat digunakan untuk menentukan bagaimana satu kelompok etnis di suatu wilayah berbeda dari yang lain.

- a. Karakteristik fisik, termasuk warna rambut, kulit, dan mata.
- b. Bahasa yang digunakan antara lain bahasa Madura, Jawa, dan Batak.
- c. Adat termasuk pakaian tradisional, ritual pernikahan, dan upacara pemakaman.
- d. Kesenian daerah, antara lain Tari Soudati, Tari Janger, Tari Serimpi, dan Tari Cakalele.
- e. Kekerabatan, seperti patrilineal (sistem pewarisan berdasarkan garis ayah) dan matrilineal (sistem pewarisan berdasarkan garis ibu)
- f. Batas geografis lingkungan, seperti Badui dalam dan luar.



Gambar 2.1 Keragaman suku bangsa di Indonesia

Dibawah ini berikut daftar suku bangsa di seluruh provinsi yang ada di Indonesia.³⁹²⁹

Tabel 2.1 Suku Bangsa di Indonesia

No.	Provinsi	Suku Bangsa
1.	Aceh	Aceh, Alas, Gayo, suku Kluet, Simelu, suku Singkil, suku Tamiang, aneuk Jame.
2.	Sumatera Utara	Karo, Nias, Simalungun, Mandailing, Dairi, Toba, Melayu, PakPak, maya-maya.
3.	Sumatra Barat	Minangkabau, Mentawai, Melayu, guci, jambak.
4.	Jambi	Batin, Kerinci, Penghulu, Pewdah, Melayu, Kubu, Bajau.
5.	Riau	Melayu, Siak, Rokan, Kampar, Kuantum Akit, Talang Manuk, Bonai, Sakai, Anak Dalam, Hutan, Laut.
6.	Kepulauan Riau	Melayu, laut.
7.	Sumatra Selatan	Palembang, Melayu, Ogan, Pasemah, Komerling, Ranau Kisam, Kubu, Rawas, Rejang, Lematang, Koto, Agam.
8.	Kepulauan Bangka Belitung	Bangka, Belitung, Lom, Sawang, Sekak, Pangkal Pinang, Melayu, Taboali.
9.	Bengkulu	Melayu, Rejang, Lebong, Enggano, Sekah, Serawai, Pekal, Kaur, Lembak.
10.	Lampung	Lampung, Melayu, Semendo, Pasemah, Rawas, Pubian, Sungkai, Sepucih.
11.	Banten	Jawa, Sunda, Badui.
12.	DKI Jakarta	Betawi.
13.	Jawa Barat	Sunda.
14.	DI Yogyakarta	Jawa.

²⁹ https://ainamulyana.blogspot.com/2016/08/keragaman-suku-bangsa-dan-budaya-di_19.html.

15.	Jawa Tengah	Jawa, Karimun, Samin, Kangean.
16.	Jawa Timur	Jawa, Madura, Tengger, Asing.
17.	Bali	Bali, Jawa, Madura.
18.	Nusa Tenggara Barat	Bali, Sasak, Bima, Sumbawa, Mbojo, Dompu, Tarlawi, Lombok.
19.	Nusa Tenggara Timur	Alor, Solor, Rote, Sawu, Sumba, Flores, Belu, Bima.
20.	Kalimantan Utara	Tidung, Bulungan, Banjar, Dayak.
21.	Kalimantan Barat	Melayu, Dayak (Iban Embaluh, Punan, Kayan, Kantuk, Embaloh, Bugan, Bukat), Manyuke.
22.	Kalimantan Tengah	Melayu, Dayak (Medang, Basap, Tunjung, Bahau, Kenyah, Penihing, Benuaq), Banjar, Kutai, Ngaju, Lawangan, Maayan, Murut, Kapuas.
23.	Kalimantan Timur	Melayu, Dayak (Bukupai, Lawangan, Dusun, Ngaju, Maayan).
24.	Kalimantan Selatan	Melayu, Banjar, Dayak, Aba.
25.	Sulawesi Utara	Bolaang-Mongondow, Minahasa, Sangir, Talaud, Siau, Bantik.
26.	Sulawesi Tengah	Kaili, Tomini, Toli-Toli, Buol, Kulawi, Balantak, Banggai, Lore.
27.	Gorontalo	Gorontalo.
28.	Sulawesi Tenggara	Muna, Buton, Totaja, Tolaki, Kabaena, Moronehe, Kulisusu, Wolio.
29.	Sulawesi Selatan	Bugis, Makasar, Toraja, Mandar.
30.	Sulawesi Barat	Mandar, Mamuju, Pattae, Tosumunya, Mamasa.
31.	Maluku	Ambon, Kei, Tanimbar, Seram, Saparua, Aru, Kisar.

32.	Maluku Utara	Ternate, Morotai, Sula, taliabu, Bacan, Galela.
33.	Papua	Arfak, Mandacan, Bauzi, Biak Muyu, Ekagi, FakFak, Asmat, Kaure, Tobati, Dera, Dani.
34.	Papua Barat	Waigeo, Misool, Salawati, Bintuni, Bacanca.

Dari tabel diatas, terlihat betapa banyaknya suku bangsa di Indonesia. Dalam satu provinsi bisa terdapat lebih dari suku bangsa. Namun, semua suku bangsa dapat hidup berdampingan dalam persatuan dan kesatuan.\

3. IPS

Penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang terorganisir dari prinsip-prinsip sejarah, geografis, sosiologis, antropologis, dan ekonomi membentuk IPS, bahan kajian terpadu. Menurut Fakhri Samlawi dan Bunyamin, mata pelajaran IPS mengintegrasikan ide-ide mendasar dari berbagai ilmu sosial yang diselenggarakan melalui pendidikan dan psikologi, serta penerapan dan pentingnya bagi siswa dan kehidupan mereka.⁴⁰³⁰

Siswa yang mengambil kelas IPS di sekolah dasar diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang ide-ide mendasar dalam ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kepekaan dan kesadaran akan masalah-masalah sosial di sekitarnya dan analitis dan pemecahan masalah yang diperlukan keterampilan.

Karena siswa seharusnya mengembangkan dan melatih sikap, keyakinan, moral, dan kemampuan mereka berdasarkan konsep yang telah mereka miliki, pembelajaran IPS menempatkan fokus yang lebih besar pada bagian "pendidikan" dari pembelajaran daripada transfer konsep. Interaksi antara manusia dan

³⁰ Fakhri dan Bunyamin . *Konsep Dasar IPS*. (Jakarta: Ditjen. Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru. Sekolah Dasar, 2009), hal. 69.

lingkungannya juga tercakup dalam IPS. pengaturan lingkungan di mana siswa mengalami berbagai masalah lingkungan dan belajar dan berkembang sebagai anggota masyarakat. pendidikan IPS sebagai proses belajar yang mengintegrasikan konsep terpilih dari berbagai ilmu-ilmu sosial dan humaniora siswa agar berlangsung secara optimal.

Selanjutnya, salah satu contoh materi IPS dalam pembelajaran tematik untuk kelas IV adalah sebagai berikut:



Faktor Penyebab Keragaman Masyarakat Indonesia

Di Indonesia terdapat banyak keragaman, misalnya suku bangsa, bahasa, agama, ras dan budaya. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya keragaman dalam masyarakat Indonesia. Beberapa faktor yang dimaksud seperti berikut.

- a. **Letak strategis wilayah Indonesia**
Letak Indonesia yang strategis yaitu di antara dua Samudera Pasific dan Samudera Indonesia, serta dua benua Asia dan Australia mengakibatkan wilayah kita menjadi jalur perdagangan internasional. Lalu lintas perdagangan tidak hanya membawa komoditas dagang, namun juga pengaruh kebudayaan mereka terhadap budaya Indonesia. Kedatangan bangsa asing yang berbeda ras, kemudian menetap di Indonesia mengakibatkan perbedaan ras. Juga agama dan kepercayaan mereka.
- b. **Kondisi negara kepulauan**
Negara Indonesia terdiri beribu-ribu pulau yang secara fisik terpisah-pisah. Keadaan ini menghambat hubungan antarmasyarakat dari pulau yang berbeda-beda. Setiap masyarakat di kepulauan mengembangkan budaya mereka masing-masing, sesuai dengan tingkat kemajuan dan lingkungan masing-masing. Hal ini mengakibatkan perbedaan suku bangsa, bahasa, budaya, peran gender, dan kepercayaan atau agama.
- c. **Perbedaan kondisi alam**
Kondisi alam yang berbeda seperti daerah pantai, pegunungan, daerah subur, padang rumput, pegunungan, dataran rendah, rawa, laut mengakibatkan perbedaan masyarakat. Juga kondisi kekayaan alam, tanaman yang dapat tumbuh, hewan yang hidup di sekitarnya. Masyarakat di daerah pantai berbeda dengan masyarakat pegunungan, seperti perbedaan bentuk rumah, mata pencaharian, makanan pokok, pakaian, kesenian, bahkan kepercayaan.
- d. **Keadaan transportasi dan komunikasi**
- e. **Kemajuan sarana transportasi dan komunikasi juga mempengaruhi perbedaan masyarakat Indonesia.** Kemudahan sarana ini membawa masyarakat mudah berhubungan dengan masyarakat lain, meskipun jarak dan kondisi alam yang sulit. Sebaliknya sarana yang terbatas juga menjadi penyebab keberagaman masyarakat Indonesia.
- f. **Penerimaan masyarakat terhadap perubahan**
Sikap masyarakat terhadap sesuatu yang baru baik yang datang dari dalam maupun luar masyarakat membawa pengaruh terhadap perbedaan masyarakat Indonesia. Ada masyarakat yang mudah menerima orang asing atau budaya lain, seperti masyarakat perkotaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian berbentuk eksperimen. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui apakah efektivitas model *Complete Sentence* pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas IV MIN 1 Aceh Barat Daya. Desain eksperimental adalah rencana eksperimental dengan setiap langkah tindakan yang ditentukan untuk memungkinkan pengumpulan data faktual yang berkaitan dengan atau diperlukan untuk masalah yang sedang diperiksa. Menurut Sugiyono, metode eksperimen adalah teknik studi yang digunakan untuk menentukan bagaimana terapi tertentu mempengaruhi orang lain dalam keadaan yang dipantau dengan cermat.³¹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*³², yaitu satu kelompok eksperimen diukur variabel dependennya (*pre-test*), kemudian diberi perlakuan (*treatment*), dan diukur kembali variabel dependennya (*post-test*), tanpa ada kelompok pembanding. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³¹ Sugiyono, *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 105

³² Sugiyono, *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 107

Table 3.1 Desain Penelitian

Pre-test	Perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ : Tes awal (*pre-test*) sebelum perlakuan

X : Perlakuan terhadap kelompok eksperimen yaitu efektivitas model *Complete Sentence* dalam pembelajaran

O₂ : Tes akhir (*post-test*) setelah perlakuan

Berdasarkan desain di atas, percobaan ini baik sebagai kelompok kontrol (sebelum perlakuan) dan kelompok eksperimen, sesuai dengan desain yang dijelaskan di atas (setelah perlakuan). Data yang diperoleh sebelum perlakuan, baik yang berasal dari hasil tes atau sumber lain, dianggap sebagai data dari kelompok kontrol dan disajikan sebagai pre-test, sedangkan data yang disajikan setelah perlakuan, baik yang berasal dari hasil tes atau sumber lain, adalah dianggap sebagai data dari kelompok eksperimen dan disajikan sebagai post-test.

Pretest diberikan untuk mengetahui baseline knowledge kelompok eksperimen, dilanjutkan dengan treatment menggunakan model *Complete Sentence*, dilanjutkan dengan posttest.

Penelitian eksperimen terdapat dua variabel yakni terdapat variabel bebas dan variabel terkait. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah *model complete sentence*, sedangkan yang menjadi variabel terkait dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono dalam Nurdin, populasi adalah area umum yang terdiri dari objek atau subjek yang memenuhi kriteria penelitian yang telah ditentukan peneliti sebelum dibuat kesimpulan tentangnya..⁴¹³³ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV MIN 1 Aceh Barat Daya yang berjumlah 27 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari ukuran dan susunan populasi, atau bagian kecil dari populasi yang dipilih sesuai dengan pedoman khusus agar dapat mewakili populasi. ³⁴Pengambilan sampel dipilih dengan mempertimbangkan sejumlah faktor, termasuk tujuan penelitian..⁴²³⁵ Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV MIN 1 Aceh Barat Daya diambil secara total sampling karena populasi sedikit, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 27 orang siswa, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang diperlukan dan mengolahnya menjadi informasi yang dapat disajikan sesuai dengan permasalahan yang muncul dalam penelitian dikenal dengan pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan prosedur pengumpulan data yang bersifat krusial karena data lapangan yang

³³ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), h. 91.

³⁴ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 64.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan kualitatif dan R&D*, h.124.

dikumpulkan dengan menggunakan perangkat penelitian kemudian diolah dan dievaluasi untuk menghasilkan temuan yang dapat menjawab permasalahan yang diangkat pada saat perumusan masalah dan pemecahan masalah penelitian.⁴³³⁶

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, unjuk kerja dan dokumentasi.

1. Observasi

Dengan memantau dan mendokumentasikan secara metodelogi fenomena yang digunakan sebagai objek pengamatan, seseorang dapat memperoleh informasi melalui pengamatan. Untuk mengevaluasi perilaku seseorang atau jalannya suatu kegiatan yang dapat diamati.⁴⁴³⁷ Untuk mengevaluasi perilaku seseorang atau jalannya suatu kegiatan yang dapat diamati, alat observasi dan penilaian sering digunakan. Pengamatan dapat didefinisikan sebagai proses mengamati suatu peristiwa sambil menggunakannya sebagai pengamat atau subjek penelitian.

Untuk mengetahui aktivitas siswa dianalisis dengan persentase. Adapun rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentases

f = Jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas

n = Jumlah seluruh siswa sebagai sampel penelitian

³⁶ Johni Dimiyati, *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 86.

³⁷ Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana, 2008), h. 16.

Tabel 3.2
Lembar Observasi Berdasarkan Waktu Ideal Aktivitas Siswa

Aspek Pengamatan Aktivitas Siswa	Persentase Kesesuaian (P)	
	Waktu Ideal	Toleransi
Mendengar/ memperhatikan penjelasan guru/teman	13%	7% - 18%
Membaca /memahami masalah LKS	10%	5% - 15%
Menyesuaikan masalah/menemukan cara penyelesaian masalah	27%	22% - 32%
Membandingkan jawaban dalam diskusi kelompok	30%	25% - 35%
Bertanya /menyampaikan pendapat/ide kepada guru/teman	10%	5% - 5%
Menarik kesimpulan suatu konsep/prosedur	10%	5% - 15%
Perilaku yang tidak relevan dengan kegiatan belajar mengajar (KBM)	0%	0% - 5%

2. Dokumentasi

Pengambilan data langsung dari lokasi studi diperlukan untuk dokumentasi. Ini termasuk mendapatkan buku, aturan, log aktivitas, foto, transkrip, majalah, dan materi lainnya yang relevan.⁴⁵³⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data terkait penelitian, termasuk nama anak dan guru, sumber belajar, gambar kegiatan yang sedang berlangsung, dan lain-lain.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data untuk penelitian yang akan datang. Pendekatan ini digunakan untuk mengumpulkan data yang tidak memihak yang diperlukan untuk sampai pada

³⁸ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 90.

kesimpulan studi yang tidak memihak juga. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa instrumen merupakan alat untuk mengumpulkan informasi sehingga dapat ditarik kesimpulan yang akurat. Teknik pengumpulan data datang dalam berbagai bentuk, termasuk pengamatan (*checklist*), tes (tes), pertanyaan tes, dokumentasi, dan daftar periksa..⁴⁶³⁹

E. Teknik Analisis Data

Tahap selanjutnya adalah analisis data ketika data yang diperlukan telah dikumpulkan. Salah satu tahapan terpenting dalam sebuah penelitian adalah analisis data, yang digunakan untuk menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, penelitian kuantitatif deskriptif, yang menggunakan statistik untuk menjelaskan karakteristik individu atau kelompok, digunakan dalam analisis data.⁴⁷⁴⁰ Setelah dilakukan pre-test dan post-test, hasil belajar kemudian diuji dengan statistik uji-t sisi kanan dengan taraf signifikansi ($= 0,05$) untuk mengetahui hasil belajar siswa. Normalitas distribusi data merupakan syarat uji-t sebelum data diuji menggunakan statistik.

1. Uji Normalitas dan Uji Homogenitas

Data dari populasi yang terdistribusi secara teratur digunakan dalam uji normalitas. Uji homogenitas varians, bagaimanapun, berusaha untuk memastikan apakah sampel dari penelitian ini memiliki varians yang sama atau tidak. Dengan menggunakan program SPSS versi 24, uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov

³⁹ Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Grafindo, 2019), h. 130.

⁴⁰ Syamsuddin, dkk, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 25

digunakan untuk melakukan uji homogenitas dan normalitas. Berikut ini adalah hipotesis uji normalitas:

H_a : Data berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

H_o : Data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan hipotesis berdasarkan *P-Value* atau *significance (Sig)* adalah sebagai berikut:

Jika $sig < 0,05$ maka H_o ditolak atau data tidak berdistribusi normal

Jika $sig > 0,05$ maka H_a diterima atau data berdistribusi normal.⁴⁸⁴¹

2. Uji Gain

Peningkatan kemampuan kognitif anak (dalam menyelesaikan masalah umum) dapat diketahui dengan menggunakan indeks gain (N-Gain). Indeks gain mencari peningkatan nilai tes kognitif anak-anak. Rumus Melzert dapat digunakan untuk menentukan indeks gain (N-Gain).⁴⁹

$$N - Gain = \frac{\text{skor post test} - \text{skor pre test}}{\text{skor maksimum ideal} - \text{skor pre test}}$$

Adapun kriteria interpretasi indeks gain (N-Gain) dapat dilihat pada tabel

3.3 berikut ini:

Tabel 3.3
Indeks Nilai N-gain Ternormalisasi

Interpretasi Indeks N-gain	Kriteria
$(N\text{-gain}) > 0,7$	Tinggi
$0,3 < (N\text{-gain}) < 0,7$	Sedang
$(N\text{-gain}) < 0.3)$	Rendah

⁴¹ Stanislaus S. Uyanto, Pedoman Analisis Data dengan SPSS, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 40.

Analisis data terjadi setelah pengumpulan data. Pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus atau kaidah-kaidah yang ada sesuai dengan kajian atau strategi perancangan yang digunakan disebut oleh Arikunto sebagai analisis data.⁵⁰⁴²

3. Uji-t

Untuk menganalisis data, data sebelum dan sesudah perawatan satu kelompok sampel dibandingkan dalam penelitian ini. T-test kemudian digunakan untuk melakukan uji hipotesis perbandingan, seperti yang disarankan oleh Supardi:⁵¹⁴³

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan pretes dan postes

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

n = Banyaknya sampel (subjek penelitian)

d.b = Derajat bebas (ditentukan dengan n-1)

Untuk pengujian hipotesis, selanjutnya nilai t_{hitung} di atas dibanding dengan nilai t dari tabel distribusi t_{tabel} . Cara penentuan nilai t_{tabel} didasarkan pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dengan derajat kebebasan $dk = n-1$ kriteria hipotesis untuk uji satu pihak kanan yaitu:

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 236.

⁴³ Supardi, *Aplikasi Statistiks Dalam Penelitian*, (Jakarta: Change Publication, 2013), h. 324-325.

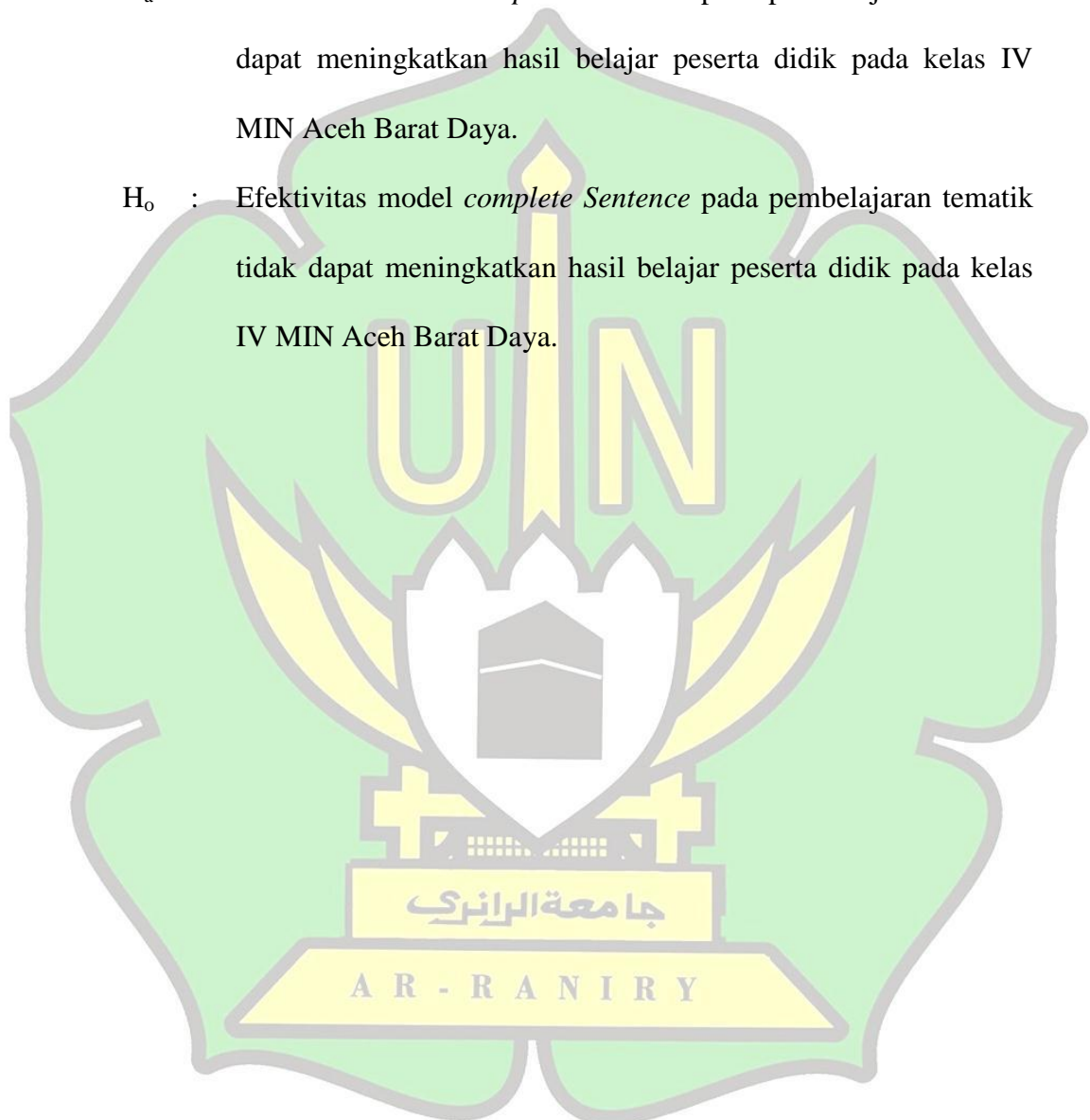
Tolak H_0 , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, terima H_a

Tolak H_a , jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, terima H_0

Maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a : Efektivitas model *complete Sentence* pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas IV MIN Aceh Barat Daya.

H_0 : Efektivitas model *complete Sentence* pada pembelajaran tematik tidak dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas IV MIN Aceh Barat Daya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga hari di MIN 1 Aceh Barat Daya yaitu tanggal 9, 10, 11, 12 dan 13 Mei 2022. MIN 1 Aceh Barat Daya ini beralamat di jalan Mesjid Pusaka, Gampong Pinang, Kecamatan Susoh, Kabupten Aceh Barat Daya. Sekolah ini berdiri di atas areal seluas lebih kurang 1375 m² dengan SK pendirian nomor M/3/A-7/182/76, dan saat ini MIN 1 Aceh Barat Daya telah berakreditasi "B".

MIN 1 Aceh Barat Daya memiliki 185 murid, 32 tenaga pengajar, 6 ruang kelas, 1 unit perpustakaan, Unit Kesehatan Sekolah (UKS), Klub Olahraga Usia Dini bernama "Ban Timoeh", Sanggar Tari bernama "Bungong Jeumpa", dan tim Gerakan Pramuka 10.009 dan 10.010.

Visi dari MIN 1 Aceh Barat Daya ini "Unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa kepada Allah SWT". Sementara itu, misinya adalah meningkatkan prestasi belajar sesuai dengan potensi yang ada, melaksanakan program pendidikan yang berakar pada nilai-nilai adat, agama, dan budaya, meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan target kurikulum, peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan matematika serta pendidikan karakter sesuai dengan potensi dan minat peserta didik; untuk membangun dan membina

persatuan masyarakat, dan meningkatkan hasil belajar sesuai dengan potensi yang ada.

2. Sarana dan Prasarana

Sedangkan sarana dan prasarana yang dimiliki MIN 1 Aceh Barat Daya dapat dilihat pada Tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1.

Sarana dan Prasarana yang ada di MIN 1 Aceh Barat Daya

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Luas (m ²)
1.	Ruang kepala sekolah	1	56
2.	Ruang dewan guru	1	76
3.	Ruang belajar	6	56
4.	Mushalla	1	-
5.	Perpustakaan	1	-
6.	UKS	1	-
7.	WC guru	2	-
8.	WC siswa	8	-
9.	Kantin	1	-
10.	Halaman sekolah	1	200
11.	Lapangan olahraga	1	200
12.	Kebun	1	100
13.	Parkir	1	100
14.	Tanah kosong	1	100

15.	Rumah dinas	1	500
16.	Gudang	1	-

3. Jumlah Siswa

Sedangkan jumlah siswa dan siswa yang ada di MIN 1 Aceh Barat Daya Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat dilihat pada Tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2.

Jumlah Siswa/i MIN 1 Aceh Barat Daya Tahun Ajaran 2021/2022

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
I	15	25	40
II	12	14	26
III	19	10	29
IV	16	11	27
V	17	13	30
VI	19	13	32
Total	99	85	184

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Studi dilakukan dari 9 Mei hingga 13 Mei 2021. Pada 9 Mei, peneliti bertemu dengan instruktur kelas, mengirimkan surat penelitian ke sekolah, dan menguraikan studi yang akan datang. 10 Mei: Peneliti mempresentasikan diri mereka ke sekolah dan berbagi tujuan mereka setelah melakukan observasi dan mengamati anak-anak terlibat dalam kegiatan belajar. Pada tanggal 11 Mei,

peneliti melakukan pre-test kepada 27 siswa kelas IV dengan kegiatan mengajukan pertanyaan dengan tema yang telah disiapkan sebelumnya Keindahan Kebhinekaan Negeriku.

Peneliti melihat kembali siswa yang akan dijadikan sampel dan kemampuan yang dicapai siswa pada saat pre-test setelah mendapatkan data nilai siswa dari hasil pre-test. Peneliti akan mengambil sampel seluruh siswa tersebut sebagai bagian dari eksperimen untuk membantu mereka meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada tema Keindahan Kebhinekaan Negeriku dengan menerapkan model pembelajaran kalimat utuh yang telah dibangun sebelumnya oleh peneliti.

Setelah mengumpulkan informasi dari temuan pre-test, peneliti menggunakan model pembelajaran seluruh kalimat untuk menerapkan perlakuan di kelas IV pada tanggal 12 Mei. Kemudian, pada tanggal 13 Mei dilakukan post-test lagi. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan treatment. Setelah data nilai siswa diperoleh, sebelum melihat efektivitas penerapan model *complete sentence*, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji N-Gain.

1. Uji Normalitas

Tabel 4.3. Uji Normalitas

	Eksperimen	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pre-test	0,221	27	0,049
	Post-test	,223	27	,055

Bedasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.3 menunjukkan pada nilai signifikan setelah diberi perlakuan yaitu $0.052 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data nilai siswa berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Tabel 4.4. Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	2,460	1	52	,123
	Based on Median	,909	1	52	,345
	Based on Median and with adjusted df	,909	1	49,270	,345
	Based on trimmed mean	2,265	1	52	,138

Berdasarkan hasil uji homogen pada tabel 4.4 menunjukkan pada nilai *Based on Mean* (nilai signifikan) sebesar $0.123 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa bahwa distribusi data hasil belajar siswa bersifat homogen.

3. Uji N-gain

Uji ini digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa proses sains dan hasil belajar siswa antara sebelum dan setelah pembelajaran.

$$N - \text{Gain} = \frac{\text{skor post test} - \text{skor pre test}}{\text{skor maksimum ideal} - \text{skor pre test}}$$

Berdasarkan rumus diatas maka dapat dilihat nilai sebagai berikut:

$$N - \text{Gain} = \frac{70 - 50}{100 - 50} = 0,4$$

4. Nilai Hasil Belajar Siswa

Tabel 4.4.

**Perbandingan Data Pre-test dan Post-test Siswa Kelas IV
MIN 1 Aceh Barat Daya**

No	Siswa	Pre-test	Post-test	d	d ²	N-gain
1	Siswa 1	50	70	20	400	0,4
2	Siswa 2	70	80	10	100	0,3
3	Siswa 3	40	70	30	900	0,5
4	Siswa 4	50	80	30	900	0,6
5	Siswa 5	50	60	10	100	0,2
6	Siswa 6	60	40	-20	400	-0,5
7	Siswa 7	50	30	-20	400	-0,4
8	Siswa 8	60	80	20	400	0,5

9	Siswa 9	70	40	-30	900	-1,0
10	Siswa 10	30	60	30	900	0,4
11	Siswa 11	60	80	20	400	0,5
12	Siswa 12	50	60	10	100	0,2
13	Siswa 13	60	80	20	400	0,5
14	Siswa 14	50	70	20	400	0,4
15	Siswa 15	60	50	-10	100	-0,3
16	Siswa 16	30	70	40	1600	0,6
17	Siswa 17	50	50	0	0	0,0
18	Siswa 18	60	70	-20	100	0,3
19	Siswa 19	50	80	30	900	0,6
20	Siswa 20	50	60	10	100	0,2
21	Siswa 21	60	70	-10	100	-0,3
22	Siswa 22	30	70	40	1600	0,6
23	Siswa 23	70	70	0	0	0,0
24	Siswa 24	60	40	-20	400	-0,5
25	Siswa 25	80	90	10	100	0,5
26	Siswa 26	60	80	20	400	0,5
27	Siswa 27	50	70	20	400	0,4
Jumlah		1460	1750	290	12500	

Sumber : Hasil Penelitian (di olah 2022)\

Dari Tabel di atas diperoleh nilai $\sum x_1 = 1460$, $\sum x_2 = 1750$, $d = 290$ dan $d^2 = 12500$ untuk jumlah sampel 27 siswa kelas IV MIN 1 Aceh Barat Daya.

Rata-rata selisih perbedaan nilai pre tes dan post tes (md) adalah 10,74 dapat dihitung dengan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{\sum n}$$

$$= \frac{290}{27}$$

$$= 10,74$$

Selanjutnya nilai $\sum x^2 d$ adalah sebesar 9385,19 hal ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}$$

$$\sum x^2 d = 12500 - \frac{(290)^2}{27}$$

$$\sum x^2 d = 12500 - \frac{84100}{27}$$

$$\sum x^2 d = 12500 - 3114,81$$

$$\sum x^2 d = 9385,19$$

Sedangkan untuk melakukan uji hipotesis penelitian ini, maka digunakan uji-t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$= \frac{10,74}{\sqrt{\frac{9385,19}{27(27-1)}}}$$

$$= \frac{10,74}{\sqrt{\frac{9385,19}{27(26)}}}$$

$$= \frac{10,74}{\sqrt{\frac{9385,19}{702}}}$$

$$= \frac{10,74}{\sqrt{13,369}}$$

$$= \frac{10,74}{3,656}$$

$$= 2,937$$

Menurut Arikunto, “dalam pengambilan keputusan pada uji t-tes apabila t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari pada nilai t_{tabel} , maka hipotesis yang diajukan diterima kebenarannya. Sebaliknya apabila t_{hitung} yang diperoleh lebih kecil dari nilai t_{tabel} maka hipotesis yang diajukan ditolak kebenarannya”.⁴⁴ Dengan demikian, berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,937$, sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 95% (n-1) adalah sebesar $= 2,052$.

Dari uraian tersebut di atas menunjukkan bahwa hipotesis yang penulis rumuskan dapat diterima kebenarannya, yaitu Penerapan model pembelajaran

⁴⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (edisi revisi IV Jakarta: Bim Aksara).

complete sentence pada tema Indahnya Keragaman Negeriku dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV MIN 1 Aceh Barat Daya.

C. Pembahasan

1. Efektivitas Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis efektivitas diketahui bahwa hasil pengamatan terhadap efektivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *complete sentence* lebih efektif karena nilai siswa lebih tinggi di setelah perlakuan di bandingkan tanpa perlakuan. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai presentase efektivitas belajar siswa pada perlakuan yang diperoleh mencapai 80,83% atau berada pada kategori yang sangat efektif. Dikarenakan proses siswa menemukan pembelajaran menjadi sangat menyenangkan dan tidak membosankan, yang membantu mereka untuk memahami apa yang guru coba ajarkan kepada mereka. Oleh karena itu, materi pembelajaran dikemas dalam kelas eksperimen dengan model pembelajaran kalimat lengkap dengan cara yang sangat menarik bagi siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka. Hal ini sesuai dengan pernyataan Yusufhadi Miarso bahwa fungsi model bermanfaat dalam menumbuhkan motivasi dan meningkatkan belajar siswa.³⁹⁴⁵

Namun nilai persentase keefektifan belajar siswa tanpa terapi kategori efektif hanya sebesar 67,11%. Hal ini dikarenakan meskipun tidak menggunakan model atau media pembelajaran selama proses belajar mengajar, hanya sebagian

⁴⁵ Yusufhadi Miarso, *Menyamai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2004), h. 458-560

siswa saja yang memperhatikan ketika guru menjelaskan. Menurut Komalasari, karena setiap siswa memiliki kesempatan untuk bertanya tentang konten yang tidak mereka pahami, anak-anak yang terbiasa belajar tanpa bantuan model dan media akan tetap terlibat aktif dalam proses pembelajaran.⁴⁰⁴⁶

Akibatnya, siswa kurang berhasil dalam asimilasi pengetahuan, dan mereka juga kurang percaya diri untuk menyuarakan ide-ide mereka dalam menanggapi kekhawatiran guru. Ketika pembelajaran terjadi di kelas tanpa bantuan, hal ini terbukti.

Semua tujuan pembelajaran, baik dimensi mental, jasmani, maupun sosial, termasuk dalam pembelajaran efektif. Keterlibatan siswa selama pengajaran, reaksi siswa terhadapnya, dan penguasaan konseptual siswa adalah semua indikator seberapa baik mereka mempelajari suatu mata pelajaran. Selain disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta metode pengajaran, konsep pembelajaran yang efektif dan efisien memerlukan interaksi timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan bersama.⁴¹⁴⁷

Agar pembelajaran di kelas lebih efektif dan relevan bagi siswa, efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai ukuran keberhasilan suatu proses pembelajaran antara siswa dengan siswa, atau siswa dengan guru, dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran whole sentence memperoleh persentase skor 80,83% dengan kategori sangat efektif,

⁴⁶ Komalasari, *Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*, (Bandung:Refika Aditama, 2011), h. 85

⁴⁷ Rohani, A, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 9.

sesuai dengan temuan observasi terhadap keefektifan belajar siswa pada kelas eksperimen. Hal ini dimaksudkan agar siswa di kelas eksperimen dapat mengingat dan memahami materi yang dipelajarinya dalam jangka waktu yang lebih lama dan lebih terlibat dalam mengembangkan pengetahuannya sendiri. Metode pembelajaran ini juga memaksa siswa untuk berpikir kritis.

2. Hasil Belajar Peserta Didik

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan metode *One Group Pretest-Posttest Design*, dimana sampel diambil dari satu kelas yaitu kelas IV dengan jumlah peserta didik 27 orang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *complete sentence* pada tema Indahnya Keragaman Negeriku.

Model pembelajaran *complete sentence* merupakan model pembelajaran dengan melengkapi kalimat. Dimana dalam model ini siswa belajar melengkapi paragraf yang belum sempurna dengan menggunakan kunci jawaban yang telah tersedia. Dalam penelitian ini terdiri atas tujuh fase yaitu menyampaikan tujuan kompetensi, menyampaikan materi, membentuk kelompok, menyajikan beberapa kata kunci, meminta kelompok untuk membuat kalimat, berdiskusi dan memberikan simpulan.

Praktek melengkapi kalimat tidak lengkap dalam satu paragraf mendefinisikan model pembelajaran kalimat utuh. Hal ini akan membantu kemampuan bahasa siswa berkembang, khususnya dalam komunikasi tertulis,

serta tugas komunikasi lainnya seperti menulis dan membaca yang menggunakan media tertulis untuk mendeskripsikan atau menggambarkan komunikasi lisan.

Berdasarkan hasil penelitian, ada perbedaan nilai rata-rata kelas setelah terapi yang meningkat sebesar 10,74 poin, dari 54,07 menjadi 64,81. Jumlah siswa pada perlakuan eksperimen yang lulus KKM lebih banyak dibandingkan kelompok kontrol; tujuan KKM untuk tema Indahnyanya Kebhinekaan Negeriku ditetapkan sebesar 70.

Sebelum diberikan perlakuan, secara individual terdapat 23 orang siswa yang nilainya masih di bawah KKM, namun setelah diberikannya perlakuan secara individual hanya tinggal 9 orang siswa lagi yang nilainya berada di bawah KKM. Fakta bahwa siswa dengan mudah memperoleh materi pelajaran dengan menggunakan model kalimat utuh menjadi alasan peningkatan hasil belajar dan jumlah nilai KKM yang lulus.

Penerapan model pembelajaran kalimat lengkap menghasilkan hasil belajar siswa yang lebih baik jika dibandingkan dengan yang tidak menggunakan model kalimat lengkap, sesuai dengan temuan analisis data sebelumnya. Selain itu, dengan menggunakan statistik uji-t dengan tingkat signifikan 0,05, hipotesis diuji dimana kriterianya $t_{hitung} > t_{tabel}$ diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,937$, sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 95% (n-1) adalah sebesar = 2,052. Sehingga dalam hal ini H_a diterima dan H_o ditolak, atau dengan kata lain penerapan model pembelajaran *complete sentence* pada Indahnyanya Keragaman Negeriku dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN 1 Aceh Barat Daya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai penerapan model *Complete Sentence* pada pembelajaran tematik di kelas IV di MIN Aceh Barat Daya, maka dapat ditemukan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

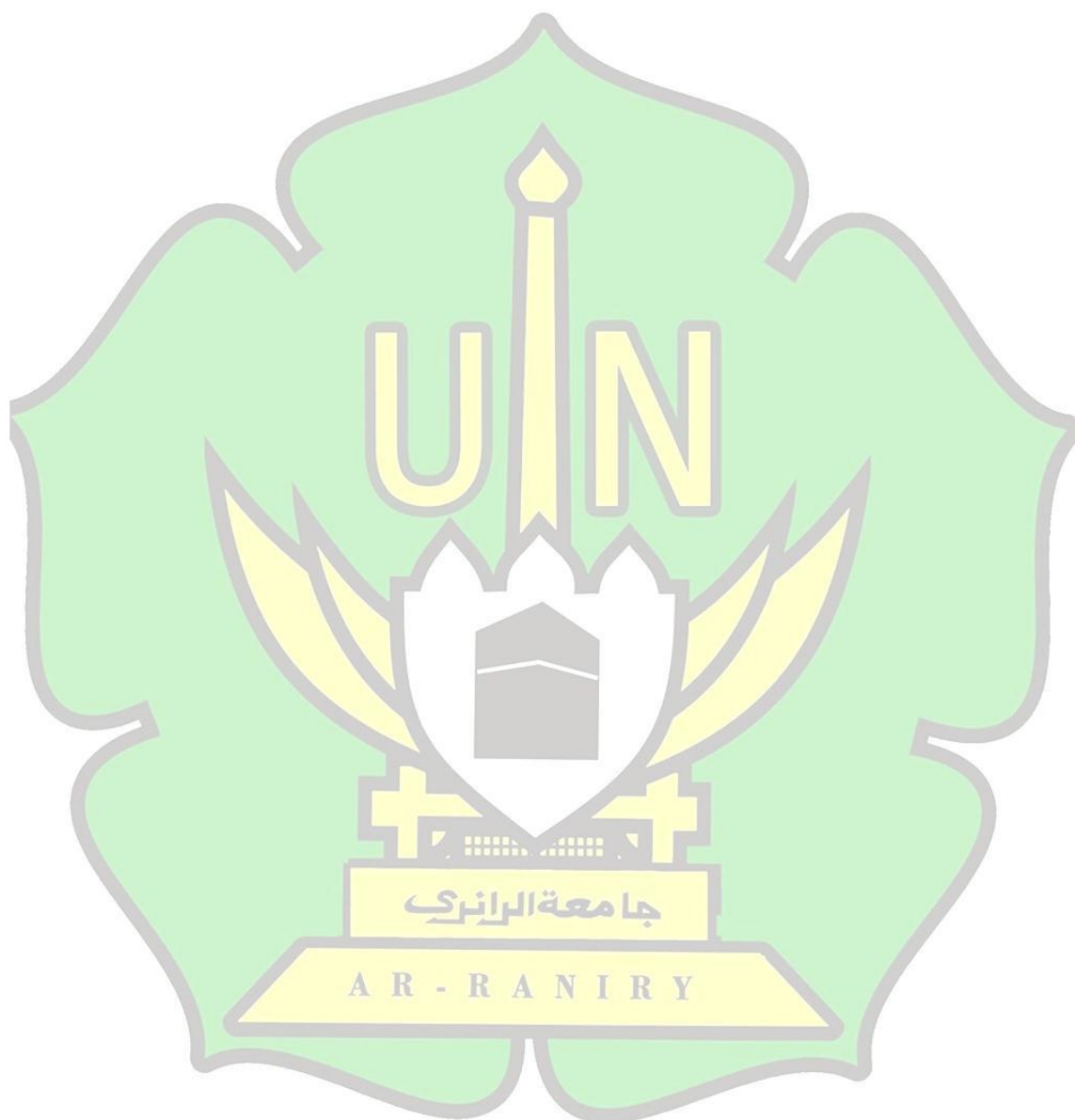
1. Hasil belajar peserta didik pada tema Indahya Keragaman Negeriku diperoleh nilai *pre-test* kelas eksperimen dengan rata-rata 80 dan nilai terendah 50.
2. Hasil belajar peserta didik pada tema Indahya Keragaman Negeriku diperoleh nilai *post-test* kelas eksperimen dengan rata-rata 90 dan nilai terendah 70.
3. Efektivitas penggunaan model *Complete Sentence* pada tema Indahya Keragaman Negeriku terhadap hasil belajar terlihat pada hasil uji t, diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,937 > 2,052$). Dengan demikian hipotesis observasi (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, dengan kata lain model pembelajaran *complete sentence* pada tema Indahya Keragaman Negeriku dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV MIN 1 Aceh Barat Daya.

B. Saran

Adapun saran-saran yang penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru agar dapat menerapkan model pembelajaran *Complete Sentence* dalam pembelajaran tematik.

2. Tergantung pada kualitas siswanya dan jenis mata pelajaran yang akan diajarkan di sekolah, guru harus dapat menerapkan berbagai model pembelajaran.
3. Disarankan untuk membandingkan temuan penelitian ini dengan penelitian pihak lain pada materi yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Asrohah, Abd Kadir Hanum. (2014). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rajawali
- Arikkunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. (edisi revisi IV).
Jakarta : Bim Aksara.
- Abdurrahman, Mulyono (2013). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*.
Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ali Sodik, dan Sandu Siyoto. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta:
Literasi Media Publishing.
- Agustina Ni Made Dwipayanti. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran
Kooperatif Tipe Complete Sentence Terhadap Hasil Belajar Siswa IPS*.
- Bunjamin, dan Fakhri. (2009). *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Ditjen Pendidikan
Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Depag. (2005). *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Direktorat
Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Dimiyati, Johni. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya*.
Jakarta: Kencana.
- Huda, Miftahul. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan
Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta:
PT Raja Grafindo Persada.
- Komalasari, (2011). *Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung; Refika Aditama.
- Mardiasmo, (2017). *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi.
- Mamat, S. B dkk. (2007). *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta:
Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Depag RI.

- Miarso, Yusifhadi. (2004). *Menyamai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Nurgana. (2014). *Efektivitas Pembelajaran*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. <http://agungprudent.wordpress.com/2009/06/18/efektifitaspembelajaran>
Diakses: 15 Januari 2014.
- Pudji Muljono dan Djaali. (2008). *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Rahayu, Minto. (2019). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Resmini, 2016. *Membaca dan Menulis di SD : Teori dan Pengajarannya*, Bandung UPI PRESS.
- Samsuri, (2011). *Pendidikan Karakter Warga Negara*. Yogyakarta: Diandra Pustaka.
- Shoimin, Aris. (2017). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Shoimin, Aris. (2017). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Cet. XV*. Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.
- Sudjono, Anas. (2005). *Pengantar Statistik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Supriyono. (2014). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supardi. (2013). *Aplikasi Statistik Dalam Penelitian*. Jakarta : Change Publication.
- Sugiono. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suharjono. (2009). *Penelitian Tindakan kelas dan Tindakan Sekolah*. Malang: Cakrawala Indonesia dan IP3UM.
- Suherman. (2009). *Revetalisasi pengajaran dalam pendidikan jasmani*. Bandung: Bintang Warli Artika.
- Sukardi. (2004). *Metodologi Penelitian pendiidkan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. (2011). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Shoimin, Aris. (2017). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Cet. XV*. Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.
- Sudjono, Anas. (2005). *Pengantar Statistik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiono. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjono. (2009). *Penelitian Tindakan kelas dan Tindakan Sekolah*. Malang: Cakrawala Indonesia dan IP3UM.
- Suherman. (2009). *Revetalisasi pengajaran dalam pendidikan jasmani*. Bandung: Bintang Warli Artika.
- Sukardi. (2004). *Metodologi Penelitian pendiidkan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. (2011). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Syamsuddin,dkk. (2011). *Metode Penelitian Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sri Hartati dan Ismail Nurdin. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.

Uyanto,Stanislaus S. (2009). *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Unaradjan,Dominikus Dolet. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*.Jakarta: Grafido.

Wagiran. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Deepublish.



LEMBAR VALIDASISOAL TES

Mata Pelajaran : Tematik (Bahasa Indonesia, PKN,

IPS)Materi Pokok : Kalimat rumpang (Bahasa

Indonesia)

Keragaman suku bangsa di Indonesia (PKN)

Faktor penyebab keragaman masyarakat Indonesia (IPS)

Kelas/Semester : IV/ Genap

Peneliti : Alpianti

Nama Validator : Silvia Sandi Wisuda Lubis, M.

Pd.Pekerjaan : Dosen PNS

A. Petunjuk

1. Sebagai pedoman untuk mengisi tabel validasi isi, bahasa dan penulisan soal,hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:

a. Validasi Isi

Kesesuaian soal dengan tujuan pelajaran yang tercermin dalam indikator pencapaian hasil belajar.

Kejelasan perumusan petunjuk penyelesaian soal.

Kejelasan maksud soal.

b. Bahasa dan Penulisan Soal

Kesesuain bahasa yang digunakan pada soal dengan kaidah bahasa indonesia yang baik dan benar.

Rumusan kalimat soal komunikatif, menggunakan bahasa yang sederhana, mudah di mengerti, dan menggunakan kata-kata yang dikenal siswa.

2. Berilah tanda cek list (v) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut bapak/ibu.

Keterangan:

Validasi Isi	Bahasa dan Penulisan Soal	Rekomendasi
V : Valid	SDF : Sangat dapat Dipahami	TR : Dapat digunakan tanpa revisi
CV : Cukup Valid	DF : Dapat dipahami	RK : Dapat digunakan dengan revisi kecil
KV : Kurang Valid	KDF : Kurang dapat Dipahami	RB : Dapat digunakan dengan revisi besar
TV : Tidak Valid	TDF : Tidak dapat dipahami	PK : Belum dapat digunakan, masih perlu dikonsultasi

SOAL PRETEST

No Soal	Validasi Isi				Bahasa dan penulisan soal				Rekomendasi			
	V	CV	KV	TV	SDF	DF	KDF	TDF	TR	RK	RB	PK
1	✓					✓			✓			
2	✓					✓			✓			
3	✓					✓			✓			
4	✓					✓			✓			

5	✓					✓			✓			
6	✓					✓			✓			
7	✓					✓			✓			
8	✓					✓			✓			
9	✓					✓			✓			
10	✓					✓			✓			

B. Komentar dan Saran Perbaikan

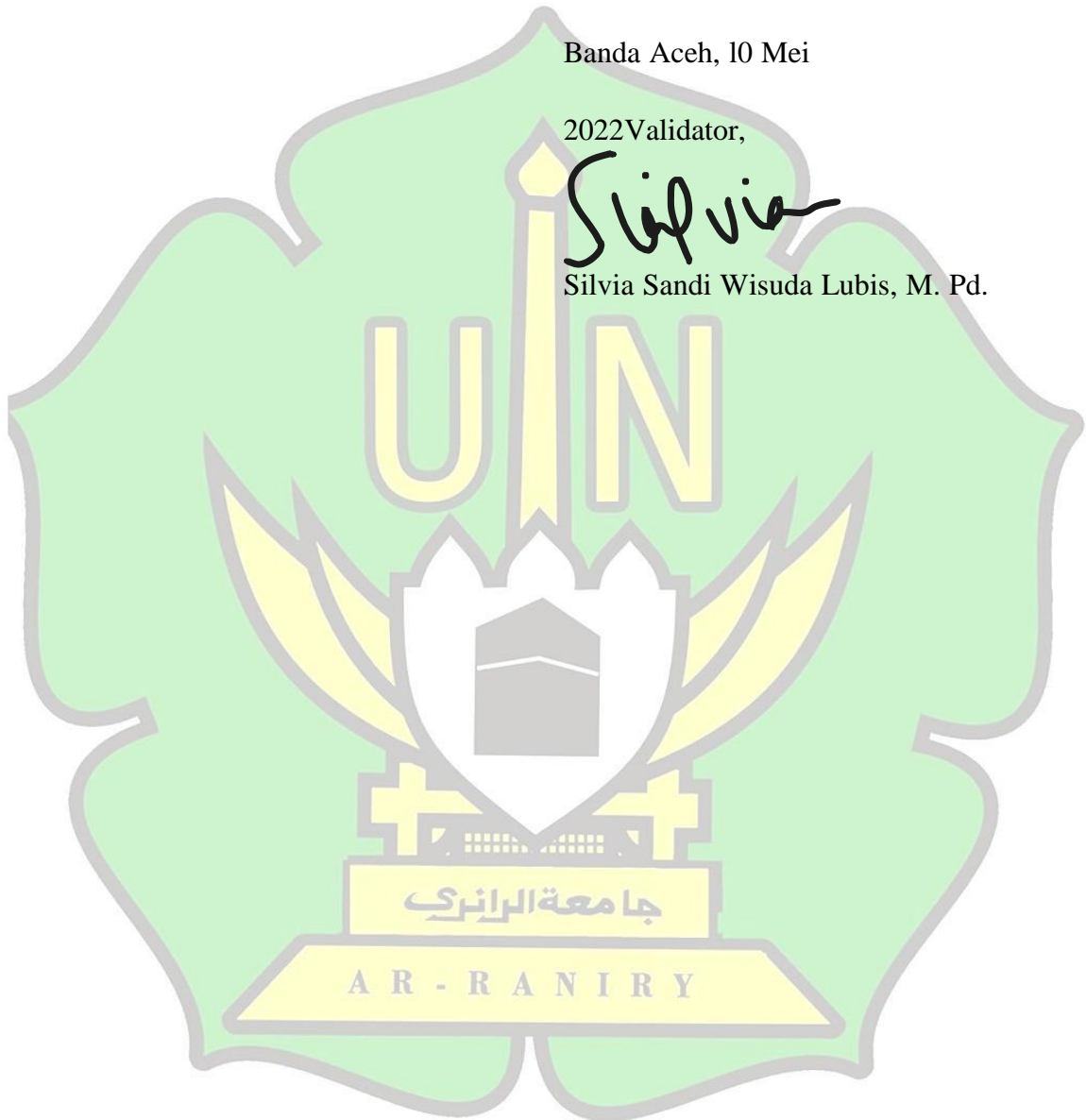
Sudah baik dan dapat digunakan.

Banda Aceh, 10 Mei

2022 Validator,



Silvia Sandi Wisuda Lubis, M. Pd.



Soal Pretest

Soal pilihan ganda:

Pilihlah salah satu jawaban a, b, c atau d yang paling benar!

1. Indonesia terletak di antara dua benua yaitu

 - a. Benua Indonesia dan Hindia
 - b. Benua Asia dan Afrika
 - c. Benua Asia dan Australia
 - d. Benua Amerika dan Asia

2. Indonesia terletak di antara dua samudra yaitu

 - a. Samudra Pasifik dan Himalaya
 - b. Samudra Hindia dan Indonesia
 - c. Samudra Pasifik dan Hindia
 - d. Samudra Pasifik dan Asia

3. Semboyan Bhinneka Tunngal Ika dapat kita jumpai pada lambang negara Indonesia yaitu

 - a. Pancasila
 - b. UUD 1945
 - c. Garuda Pancasila
 - d. Kepala Banteng

4. Jumlah suku bangsa tiap provinsi tidaklah sedikit, jadi ada berapakah jumlah provinsi di Indonesia saat ini

 - a. 34
 - b. 32
 - c. 33
 - d. 35

5. Di bawah ini yang termasuk ke dalam salah satu suku bangsa yang ada di Indonesia, kecuali

 - a. Suku Gayo
 - b. Suku Baduy
 - c. Suku Sunda
 - d. Suku Yamato

6. Di bawah ini manakah yang termasuk gambar suku bangsa di Indonesia



7. Dalam membuat suatu paragraf diperlukan
- a. Bahasa yang baku
 - b. Bahasa yang tidak baku
 - c. Bahasa yang normal
 - d. Bahasa tidak normal
8. Indonesia terdiri dari berbagai , bangsa, budaya dan agama yang berbeda.
- a. Laut
 - b. Hutan
 - c. Sungai
 - d. Suku
9. Di bawah ini yang menjadi faktor penyebab keragaman masyarakat Indonesia adalah
- a. Unsur bahasanya
 - b. Keyakinan agamanya
 - c. Beragam rasnya
 - d. Letak geografisnya
10. Dibawah ini yang termasuk ke dalam suku Asmat adalah



جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Kunci Jawaban Soal *Pretest*

Pilihan Ganda

- | | |
|------|-------|
| 1. C | 6. B |
| 2. C | 7. A |
| 3. C | 8. D |
| 4. A | 9. D |
| 5. D | 10. B |



Soal Posttest

Soal pilihan ganda:

Pilihlah salah satu jawaban a, b, c atau d yang paling benar!

1. Bagaimana cara kita menyikapi sikap keberagaman yang ada
 - a. Dengan tidak peduli
 - b. Cuek
 - c. Berteman tanpa melihat status nya
 - d. Biasa saja

2. Perhatikan ciri-ciri berikut!
 - 1) Tempat asal
 - 2) Bahasa daerah
 - 3) Nenek moyang
 - 4) Kesamaan budaya
 - 5) Sistem kekerabatanCiri-ciri mendasar yang membedakan suku bangsa satu dengan yang lainnya ditunjukkan nomor
 - a. 1, 2, 3
 - b. 2, 3, 4
 - c. 1, 4, 5
 - d. 2, 3, 5

3. Contoh keragaman budaya lewat lagu daerah yang dapat ditunjukkan oleh daerah Aceh adalah
 - a. Sing-Sing So
 - b. Bungong Jeumpa
 - c. Tokecang
 - d. Ampar-Ampar Pisang

4. Suatu kondisi dalam masyarakat yang terdapat banyak perbedaan dari berbagai bidang disebut
 - a. Perbedaan
 - b. Persatuan
 - c. Keberagaman
 - d. Kebudayaan

5. Kota Tegal berada di Jawa Tengah disana terdapat berbagai keragaman salah satunya adalah keragaman agama, dimana Anton adalah seorang penganut agama Katolik, dia mempunyai dua orang teman yang bernama Siti dan Ali keduanya penganut agama Islam. Anton berasal dari Dayak, Siti dan Ali sama-sama berasal dari suku, mereka saling hidup dan Meraka saling memahami yang ada tanpa memandang status apapun.

Pilihan yang tepat untuk mengisi jawaban diatas adalah

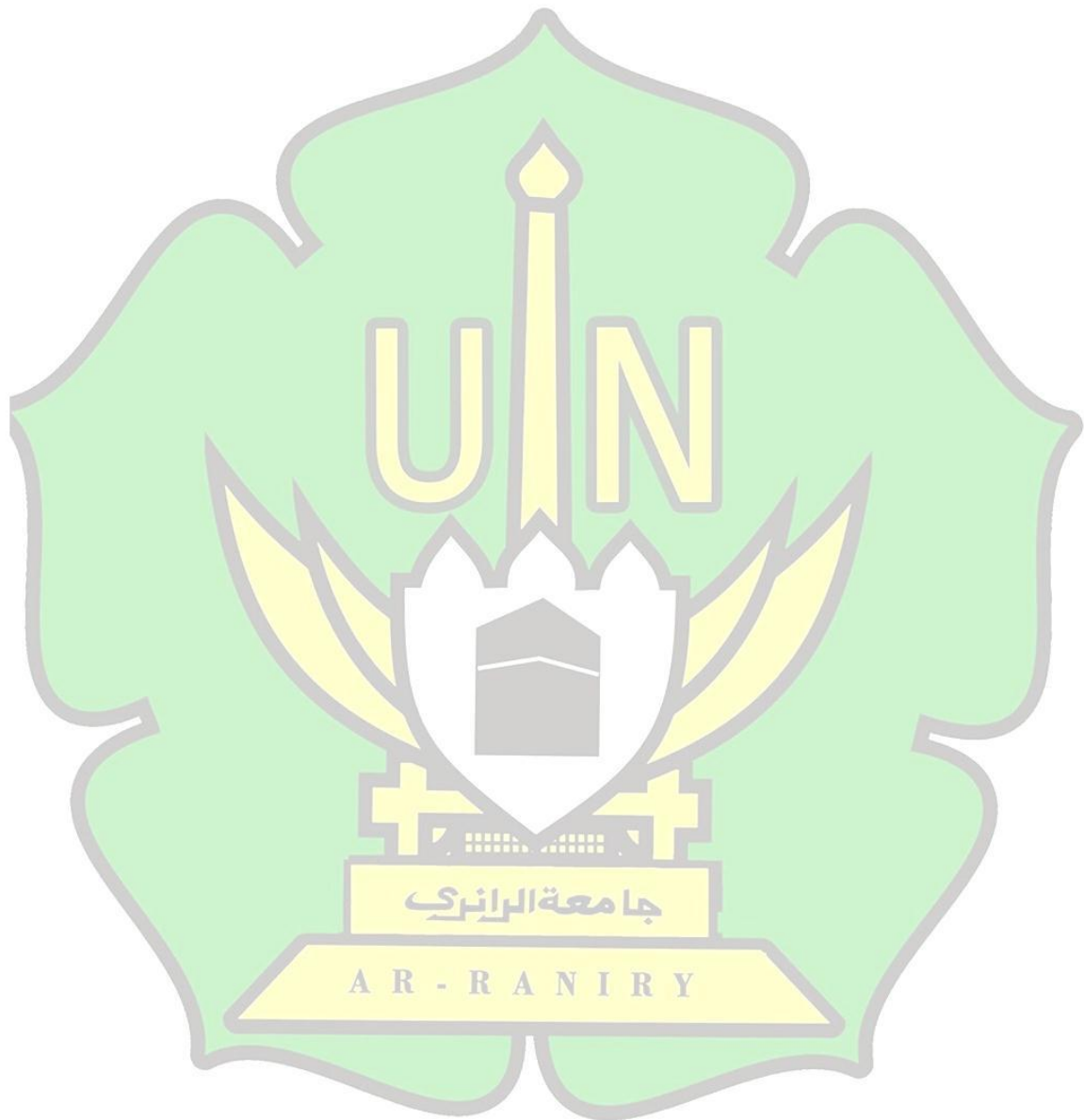
 - a. Katolik, Islam, Suku, Jawa
 - b. Bali, hidup, tentram, berbeda
 - c. Sunda, Madura, Suku, Rukun

- d. Suku, Jawa, rukun, tentram, perbedaan
6. Berdasarkan data sensus penduduk oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2010, mengemukakan bahwa Indonesia memiliki sekitar suku bangsa.
- a. 1341
b. 1340
c. 1339
d. 1338
7. Pengertian kalimat rumpang adalah
- a. Kalimat yang belum lengkap
b. Kalimat yang sudah lengkap
c. Kalimat yang sederhana
d. Kalimat yang tidak sederhana
8. Para pedagang dari bangsa lain yang berdatangan di Indonesia bukan hanya membawa komoditas dagang atau barang dagangannya tetapi juga membawa
- a. Kebiasaan, kebudayaan, agama dan bahasa
b. Perubahan warna kulit dan ciri-ciri fisik
c. Pembagian peran laki-laki dan perempuan
d. Cara bercocok tanam dan sistem sosial
9. Bagaimana cara bersatu dalam keberagaman
- a. Berkelahi
b. Tidak merasa peduli
c. Pendendam
d. Toleransi
10. Dibawah ini gambar yang terkait ke dalam "Bhinneka Tunggal Ika" adalah

- a. 
- c. 
- b. 
- d. 

Pilihan Ganda

- | | |
|------|-------|
| 1. C | 6. B |
| 2. A | 7. A |
| 3. B | 8. A |
| 4. C | 9. D |
| 5. D | 10. C |



SOAL POST TEST

No Soal	Validasi Isi				Bahasa dan penulisan soal				Rekomendasi			
	V	CV	KV	TV	SDF	DF	KDF	TDF	TR	RK	RB	PK
1	✓					✓			✓			
2	✓					✓			✓			
3	✓					✓			✓			
4	✓					✓			✓			
5	✓					✓			✓			
6	✓					✓			✓			
7	✓					✓			✓			
8	✓					✓			✓			
9	✓					✓			✓			
10	✓					✓			✓			

C. Komentar dan Saran Perbaikan

Sudah baik dan dapat digunakan.

Banda Aceh, 10 Mei 2022 Validator,

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

Silvia

Silvia Sandi Wisuda Lubis, M. P

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS IV**

Nama Sekolah : MIN 1 Aceh Barat Daya
Kelas / Semester : IV / II
Tema 7 : Indahya Keragaman Negeriku
Sub Tema 1 : Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku
Pembelajaran : 3
Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan anggota keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

➤ **Bahasa Indonesia**

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.7	Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks	3.7.1 Menjelaskan sebuah teks dari paragraf berkenaan "keragaman Indonesiaku"
4.7	Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri	4.7.1 Menempatkan kata yang hilang dari sebuah teks menjadi sebuah paragraf berkenaan "keragaman Indonesiaku"

➤ **PKN**

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.4	Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan	3.4.1 Menyebutkan keragaman suku bangsa di Indonesia
4.4	Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan	4.4.1 Mengkomunikasikan cara menyikapi setiap perbedaan suku bangsa di Indonesia

➤ **IPS**

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.2	Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang	3.2.1 Menyebutkan faktor-faktor penyebab keragaman Indonesia
4.2	Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam dan lingkungannya	4.2.1 Mengkomunikasikan faktor-faktor penyebab keragaman Indonesia

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengetahui keragaman suku bangsa di Indonesia, siswa dapat menyikapi setiap perbedaan yang ada dengan baik
2. Dengan dapat menyebutkan jenis-jenis keragaman suku bangsa di Indonesia, siswa dapat menjelaskan faktor-faktor yang menjadi penyebab keragaman di Indonesia dengan tepat
3. Dengan mengetahui materi keragaman di Indonesia, siswa dapat membuat sebuah paragraf mengenai “keragaman Indonesiaku” dari informasi yang telah di dapat dengan baik

D. Uraian Materi

1. Bahasa Indonesia : Melengkapi kalimat pada paragraf yang belum lengkap
2. PKN : Jenis-jenis keragaman suku bangsa di Indonesia
3. IPS : Faktor yang menjadi penyebab keragaman di Indonesia

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik, kolaboratif
2. Metode : Tanya jawab, Demonstrasi, Kerja kelompok
3. Model : *Complete Sentence*

F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Sintak Model <i>Complete Sentence</i>	Deskripsi Kegiatan		Alokasi waktu
		Guru	Siswa	
Pendahuluan		<p>a. Guru memberi salam</p> <p>b. Guru mengkondisikan tempat duduk siswa</p> <p>c. Guru membimbing siswa membaca doa belajar</p> <p>d. Guru mengabsen siswa</p> <p>e. Guru memberikan appersepsi</p>	<p>a. Siswa menjawab salam</p> <p>b. Siswa duduk dengan benar</p> <p>c. Siswa membaca doa belajar</p> <p>d. Siswa menjawab absenan guru</p> <p>e. Siswa menjawab pertanyaan appersepsi</p>	5 Menit

Inti	<p>Fase 1 :</p> <p>Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai</p> <p>Fase 2:</p> <p>Guru menyampaikan materi terkait dengan pembelajaran secukupnya</p>	<p>a. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai</p> <p>b. Guru menyampaikan materi pelajaran</p> <p>c. Guru meminta siswa mengamati gambar berbagai macam suku bangsa di Indonesia <i>(mengamati)</i></p> <p>d. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai suku bangsa di Indonesia <i>(menanya)</i></p> <p>e. guru memancing siswa dengan beberapa pertanyaan <i>(menalar)</i></p> <p>f. Guru mengajak siswa menyebutkan faktor-faktor penyebab keragaman di Indonesia <i>(mengkomunikasi)</i></p>	<p>a. Siswa mendengar kompetensi yang akan dicapai</p> <p>b. Siswa memperhatikan materi pelajaran</p> <p>c. Siswa mengamati gambar berbagai macam suku bangsa di Indonesia <i>(mengamati)</i></p> <p>d. Siswa menjawab pertanyaan mengenai suku bangsa di Indonesia <i>(menanya)</i></p> <p>e. Siswa mengajukan</p>	60 Menit
------	---	---	---	-------------

		<p>kan)</p> <p>g. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok</p> <p>h. Guru membagikan LKPD pada tiap kelompok</p> <p>i. Guru menjelaskan kata kunci yang terdapat pada LKPD yang telah diberikan</p> <p>j. Guru meminta tiap kelompok untuk mengerjakannya sesuai dengan instruksi yang ada di LKPD tersebut (<i>mencoba</i>)</p> <p>k. Guru meminta perwakilan dari tiap kelompok menyampaikan hasil tugas yang telah dibuatnya (<i>mengkomunikasikan</i>)</p>	<p>beberapa pertanyaan (<i>menalar</i>)</p> <p>f. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru (<i>mengkomunikasikan</i>)</p> <p>g. Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok</p> <p>h. Siswa diberikan LKPD pada tiap kelompok</p> <p>i. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kata kunci yang terdapat pada LKPD</p> <p>j. Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menjawab</p>	
	<p>Fase 3:</p> <p>Guru membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok</p> <p>Fase 4:</p> <p>Guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai</p>			

<p>Penutup</p>	<p>dengan materi yang disajikan</p> <p>Fase 5: Kesimpulan</p>	<p>a. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan pelajaran</p> <p>b. Guru memberi penguatan dari kesimpulan siswa</p> <p>c. Guru memberikan refleksi</p> <p>d. Guru membimbing siswa membaca doa penutup</p> <p>e. Guru mengucapkan salam untuk keluar ruangan</p>	<p>lkpd (<i>mencoba</i>)</p> <p>k. Tiap kelompok menyampaikan hasil tugas yang telah dibuatnya (<i>mengkomunikasikan</i>)</p> <p>a. Siswa menyimpulkan pembelajaran</p> <p>b. Siswa menyimak penguatan dari guru</p> <p>c. Siswa menjawab refleksi</p> <p>d. Siswa membaca doa penutup</p> <p>e. Siswa menjawab</p>	<p>5 Menit</p>
----------------	---	---	---	--------------------

			salam	
--	--	--	-------	--

G. Sumber Belajar dan Alat /Media

- Sumber Belajar / Buku Paket
 1. Buku Siswa Tema 7 : Indahnya Keragaman Negeriku Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Revisi 2017. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
 2. Buku Guru Tema 7 : Indahnya Keragaman Negeriku Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Revisi 2017. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- **Media / Alat peraga**
 1. Gambar suku-suku bangsa di Indonesia
 2. LKPD
 3. Spidol

H. Penilaian

1. Lembaran penilaian sikap

a. Lembaran penilaian sikap spiritual

No	Nama Siswa	Sikap yang Dinilai								Jumlah Skor	Rata-rata Nilai Skor
		Berdoa sebelum dan sesudah belajar				Mengucapkan rasa syukur					
		1	2	3	4	1	2	3	4		
1											
2											
3											
4											
5											
6											
7											
8											
9											
10											
<p>Keterangan :</p> <p>1. Belum ditunjukkan, 2. Mulai ditunjukkan, 3. Mulai sering ditunjukkan, 4. Sudah selalu ditunjukkan.</p>											

Jumlah skor yang diperoleh siswa x 100

Jumlah maksimum

b. Lembaran penilaian sikap sosial

No	Nama	Percaya Diri				Saling Menghargai				Bekerja sama			
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM
1.													
2.													
3.													
4.													
5.													

Ket:

BT: Belum Terlihat

MT: Mulai Terlihat

MB: Mulai Berkembang

SM: Sudah Membudaya

Jumlah skor yang diperoleh siswa x 100
 Jumlah maksimum

2. Penilaian Pengetahuan

➤ Bahasa Indonesia

No	Kriteria	Baik sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu bimbingan (1)
1	Kemampuan siswa dalam membuat paragraf yang lengkap	Siswa sangat mampu dalam membuat paragraf yang lengkap dengan benar	Siswa mampu dalam membuat paragraf yang lengkap dengan benar	Siswa kurang mampu dalam membuat paragraf yang lengkap dengan benar	Siswa belum mampu membuat paragraf yang lengkap dengan benar

➤ PKN

No	Kriteria	Baik sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu bimbingan (1)
1	Kemampuan siswa dalam mengetahui jenis-jenis keragaman suku bangsa di Indonesia	Siswa sangat mampu dalam mengetahui jenis-jenis keragaman suku bangsa di Indonesia dengan benar	Siswa mampu dalam mengetahui jenis-jenis keragaman suku bangsa di Indonesia dengan benar	Siswa kurang mampu dalam mengetahui jenis-jenis keragaman suku bangsa di Indonesia dengan benar	Siswa belum mampu dalam mengetahui jenis-jenis keragaman suku bangsa di Indonesia dengan benar

➤ IPS

No	Kriteria	Baik sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu bimbingan (1)
1	Kemampuan siswa dalam mengetahui faktor yang menjadi penyebab keragaman di Indonesia	Siswa sangat mampu dalam mengetahui faktor yang menjadi penyebab keragaman di Indonesia dengan benar	Siswa mampu dalam mengetahui faktor yang menjadi penyebab keragaman di Indonesia dengan benar	Siswa kurang mampu dalam mengetahui faktor yang menjadi penyebab keragaman di Indonesia dengan benar	Siswa belum mampu dalam mengetahui faktor yang menjadi penyebab keragaman di Indonesia dengan benar

Jumlah skor yang diperoleh siswa x 100
 Jumlah maksimum

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama Anggota Kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

Petunjuk Kerja:

1. Bacalah basmallah sebelum mengerjakan soal
2. Bacalah soal dengan teliti
3. Kerjakanlah bersama kelompokmu

Soal

1. Tuliskan nama suku bangsa yang terdapat pada gambar di bawah ini!



2. Lengkapi paragraf berikut agar menjadi paragraf yang sempurna dengan menggunakan pilihan jawaban yang tepat yang tersedia di bawah ini!

“Keberagaman Indonesiaku”

Indonesia Terdiri Dari Berbagai suku, budaya, agama yang berbeda. Negara ini memiliki semboyan “.....” yang mempunyai arti “meskipun berbeda-beda tetap satu jua. Perbedaan bukan menjadi penghalang tersatukannya sisi kemanusiaan dan itulah Indonesia. Negeri yang kaya raya akan sumber daya alam dan sumber daya manusia dari sabang hingga merauke. Persatuan ditengah perbedaan menjadi ciri khas bangsa Indonesia sejak dahulu.

Negara kita Indonesia adalah sebuah negara besar yang terdiri dari yang tersebar di negeri. Dengan kondisi geografis yang begitu luas, maka tak heran jika Indonesia memiliki beragam Kekayaan Indonesia tidak hanya dari sumber daya alam yang melimpah ruah, namun kekayaan budaya yang begitu majemuk menjadi salah satu pemersatu bangsa di bawah naungan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Ada suku Jawa,, Betawi, Batak dan masih banyak lagi suku lainnya yang tersebar di berbagai daerah.

Untuk itulah, kita sebagai warga negara Indonesia, harus menghormati setiap suku yang ada di nusantara. Karena bisa jadi setiap suku memiliki kebudayaan yang berbeda dengan budaya suku kita, atau bahkan bertentangan dengan adat budaya kita. Namun kita harus menyadari bahwa itulah kekayaan sesungguhnya dari bangsa kita Indonesia. Kita tidak boleh mencela adat suku lain hanya karena berebeda dengan budaya kita. Karena itu perlu adanya usaha untuk dapat mewujudkan bisa dilakukan dengan menggunakan dialog dan kerjasama dengan prinsip kesetaraan, kebersamaan, toleransi dan juga saling satu sama lain.

Ras	Menghormati
Ribuan Pulau	Kerukunan
Bhinneka Tunggal Ika	Suku dan Budaya
Madura	

FOTO DOKUMEN PENELITIAN



Foto 1 : Peneliti membagikan soal pretest



Foto 2 : siswa sedang mengerjakan pretest



Foto 3 : Peneliti mengajar menggunakan Model Complete Sentence



Foto 4 : Peneliti membagi siswa kedalam 4 kelompok



Foto 5 : Peneliti memberikan LKPD pada tiap kelompok



Foto 6 : Siswa diminta untuk mengerjakan LKPD yang diberikan



Foto 7 : Siswa diminta untuk membuat Beberapa kalimat dengan menggunakan 4 kata kunci



Foto 8 : Siswa dibantu oleh guru untuk menarik kesimpulan



Foto 9 : Peneliti membagikan soal posttest



Foto 10 : Siswa sedang mengerjakan posttest



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : ALPIANTI
2. NIM : 150209006
3. Tempat/Tanggal lahir : Susoh, 11 Juni 1997
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan/Suku : Indonesia / Aceh
7. Status : Belum Nikah
8. Telepon / Hp : 085319578958
9. Email : alpianti12345@gmail.com
10. Alamat : Jl. Teuku Umar, desa baharu kecamatan
susoh kabupaten aceh barat daya
11. Pekerjaan : Mahasiswi
12. Nama Orang Tua :
 - a. Ayah : Abdul Majid
 - b. Ibu : Asmidar
 - c. Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
 - d. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
13. Alamat : Jl. Teuku Umsar, desa baharu kecamatan
susoh kabupaten aceh barat daya
14. Pendidikan :
 - a. Tk : Tk Al Munawwarah
 - b. SD/MI : SDN Baharu
 - c. SMP/MTS : MTsN Unggul Susoh
 - d. SMA/MA : MAN Blangpidie
 - e. PTN : PGMI, FTK, UIN Ar-Raniry Banda Aceh

